

**PENYUSUNAN BUDGET KAS GUNA MENJAGA LIKUIDITAS
DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS**

(Studi Kasus Pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

Disusun Oleh :

ENY MASLAMAH

NIM : 0110323037-32



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

2007

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Eny Maslamah
NIM : 0110323037-32
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis
Universitas Brawijaya Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan riset dan pencarian data di PT. Kebon Agung dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Juli 2007

Drs. Ec. Sumarmin
Kepala Urusan KHA

ABSTRAKSI

PENYUSUNAN BUDGET KAS GUNA MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS

(Studi Kasus Pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya)

Eny Maslamah, 2007, 112 halaman

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya senantiasa memerlukan kas. Setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan menghadapi masalah keuangan, dalam hal ini adalah kas. Oleh karena itu pengadaan kas sangat penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Dari anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan mengalami surplus dan kapan mengalami defisit. Manajemen sebuah perusahaan harus dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaannya agar selalu dalam kondisi yang sehat dan mampu mengantisipasi setiap keadaan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT. PG. Kebon Agung (persero) Surabaya, bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas perusahaan sekaligus guna meningkatkan tingkat rentabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Untuk memenuhi tujuan penelitian, penulis melakukan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas melalui laporan keuangan yaitu laporan rugi laba dan neraca tahun 2003-2005.

Dari hasil analisis tersebut, perusahaan dihadapkan pada masalah penggunaan dana yang kurang efisien. Penggunaan dana dalam hal ini adalah biaya produksi dan non produksi serta pendapatan atas penjualan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pencapaian laba. Dengan penyusunan budget kas yang baik dan benar sangatlah membantu tugas manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini bila diketahui kapan dibutuhkan dana untuk menutupi kekurangan kas serta kapan dana dimanfaatkan jika terjadi kelebihan kas, dengan demikian dana yang ada akan dapat dimanfaatkan secara lebih efisien sehingga dapat menciptakan kelancaran proses produksi dan pada akhirnya laba yang diharapkan akan dapat tercapai.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan produksi serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana, sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan perencanaan sebelumnya serta apabila terjadi penyimpangan dapat segera diatasi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Skripsi ini mungkin sulit terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari semua pihak. Dengan tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Yang Tercinta Bapak H. Sukiyat dan Ibu Hj. Muchaiyarah, *matur sembah nuwun sanget* atas segala perjuangan, kepercayaan, pengorbanan, cinta kasih sepanjang masa, do'a dan ridhonya serta Kakakku, Adekku yang telah memberikan banyak bantuan dan do'anya.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Kusdi Rahardjo selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

5. Yang terhormat Ibu Dra. Hj. Zahroh Z. A M.Si dan Ibu Dra. M.G. Wi Endang, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelatenan memberikan bantuan berupa petunjuk, saran dan dorongan moril yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak Drs. Ec. Sumarmin Ketua Urusan KHA yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, Mas Bobby dan Ibu Rita selaku pembimbing di PT. Kebon Agung Surabaya yang dengan sabar memberikan bantuannya kepada penulis.
7. *My Lovely* Nindyo Verdinanto, yang tidak henti-hentinya selalu memotivasi dalam segala hal, terimah kasih atas semuanya.
8. Bapak Raharjo, Ibu Mariani dan semua keluarga di Madiun, terimah kasih atas nasehat dan do'anya.
9. Semua teman-teman FIA NIAGA '01, terimah kasih atas do'a dan bantuannya.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menghargai saran atau kritik, demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bermanfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Malang, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kas	8
1. Arti dan Pentingnya Kas	8
2. Arti dan Pentingnya Manajemen Kas	9
C. Budget Kas	13
1. Pengertian Budget Kas	13
2. Pentingnya Budget Kas	14
3. Tujuan Membuat Budget Kas	14
4. Tahap-tahap Penyusunan Budget Kas	15
5. Batasan-batasan Budget Kas	16
6. Analisis Rasio Keuangan	16

7. Hubungan Budget Kas dengan Likuiditas dan Rentabilitas	23
8. Proyeksi Laporan Keuangan	24
9. Peramalan Penjualan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Lokasi	30
D. Sumber Data	31
E. Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Perusahaan	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan	35
2. Lokasi Perusahaan	36
3. Struktur Organisasi	37
4. Tujuan Perusahaan	43
5. Proses Produksi	45
6. Hasil Produksi	53
7. Penjualan Hasil Produksi	53
8. Laporan Keuangan	56
B. Analisis dan Interpretasi Data	60
1. Analisis Laporan Keuangan	60
2. Proyeksi Penjualan	71
3. Proyeksi Harga Pokok Produksi	75
4. Penyusunan Budget Kas	78



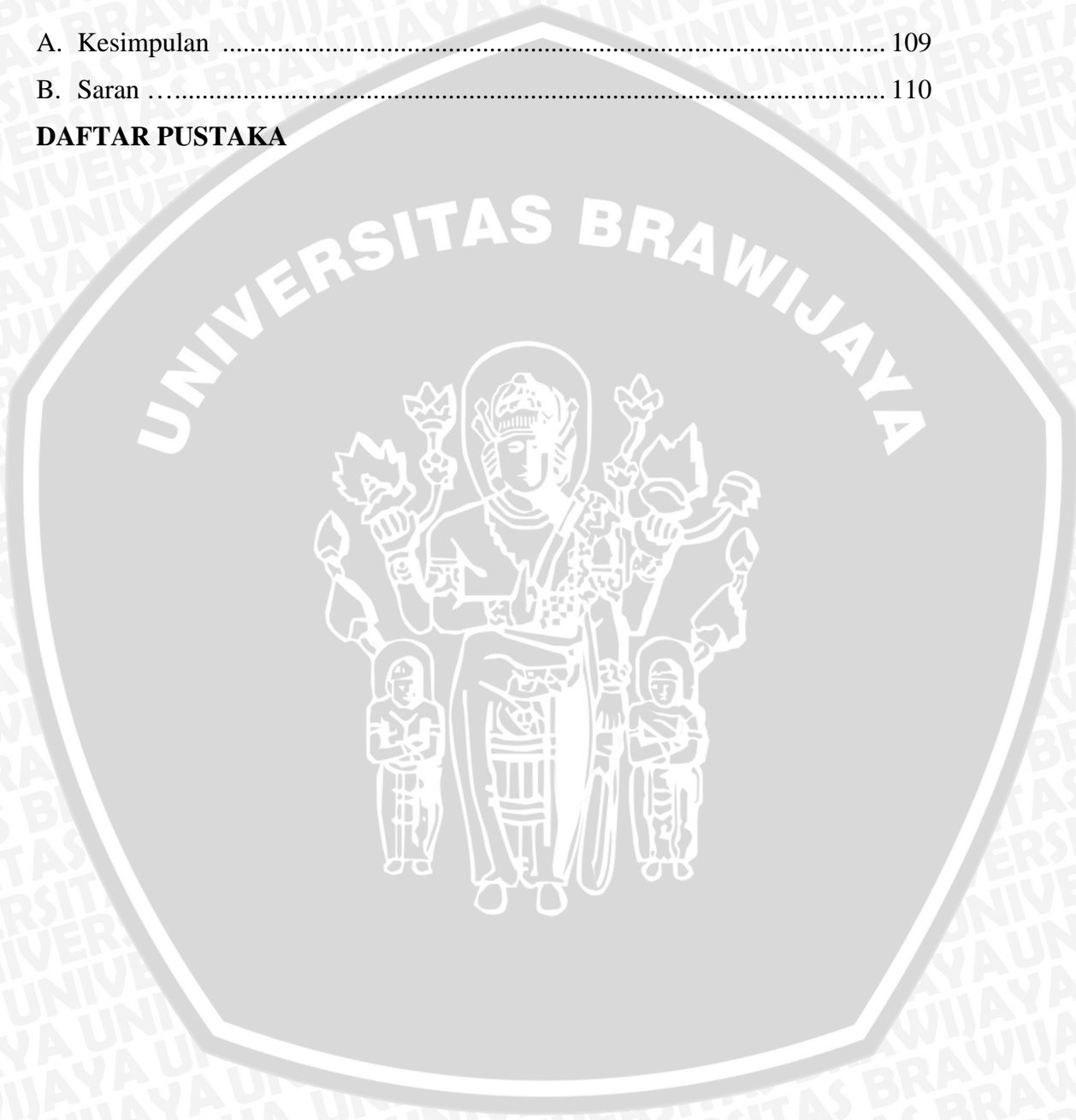
C. Proyeksi Laporan Keuangan 100

BAB V PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel No.1 : Laporan Rugi Laba Tahun 2003-2005	57
Tabel No.2 : Neraca Tahun 2003-2005	58
Tabel No.3 : Net Working Capital	60
Tabel No.4 : Current Ratio	61
Tabel No.5 : Quick Ratio	62
Tabel No.6 : Cash Ratio	63
Tabel No.7 : Total Assets Turn Over	64
Tabel No.8 : Inventory Turn Over	65
Tabel No.9 : Total Debt	66
Tabel No.10 : Total Debt To Equity	66
Tabel No.11 : Rentabilitas Ekonomi	67
Tabel No.12 : Rentabilitas Modal Sendiri	68
Tabel No.13 : Analisis Rasio Laporan Keuangan Tahun 2003-2005	69
Tabel No.14 : Proyeksi Penjualan Gula	72
Tabel No.15 : Proyeksi Penjualan Tetes	73
Tabel No.16 : Proyeksi Biaya Bahan Baku Langsung	75
Tabel No.17 : Proyeksi Biaya Tenaga Kerja Langsung	77
Tabel No.18 : Budget Penjualan	80
Tabel No.19 : Budget Pelunasan Penjualan Kredit	81
Tabel No.20 : Budget Pelunasan Penjualan Kredit	82
Tabel No.21 : Perincian Saldo Piutang	83
Tabel No.22 : Skedul Penerimaan Kas	84
Tabel No.23 : Skedul Penerimaan Kas	85

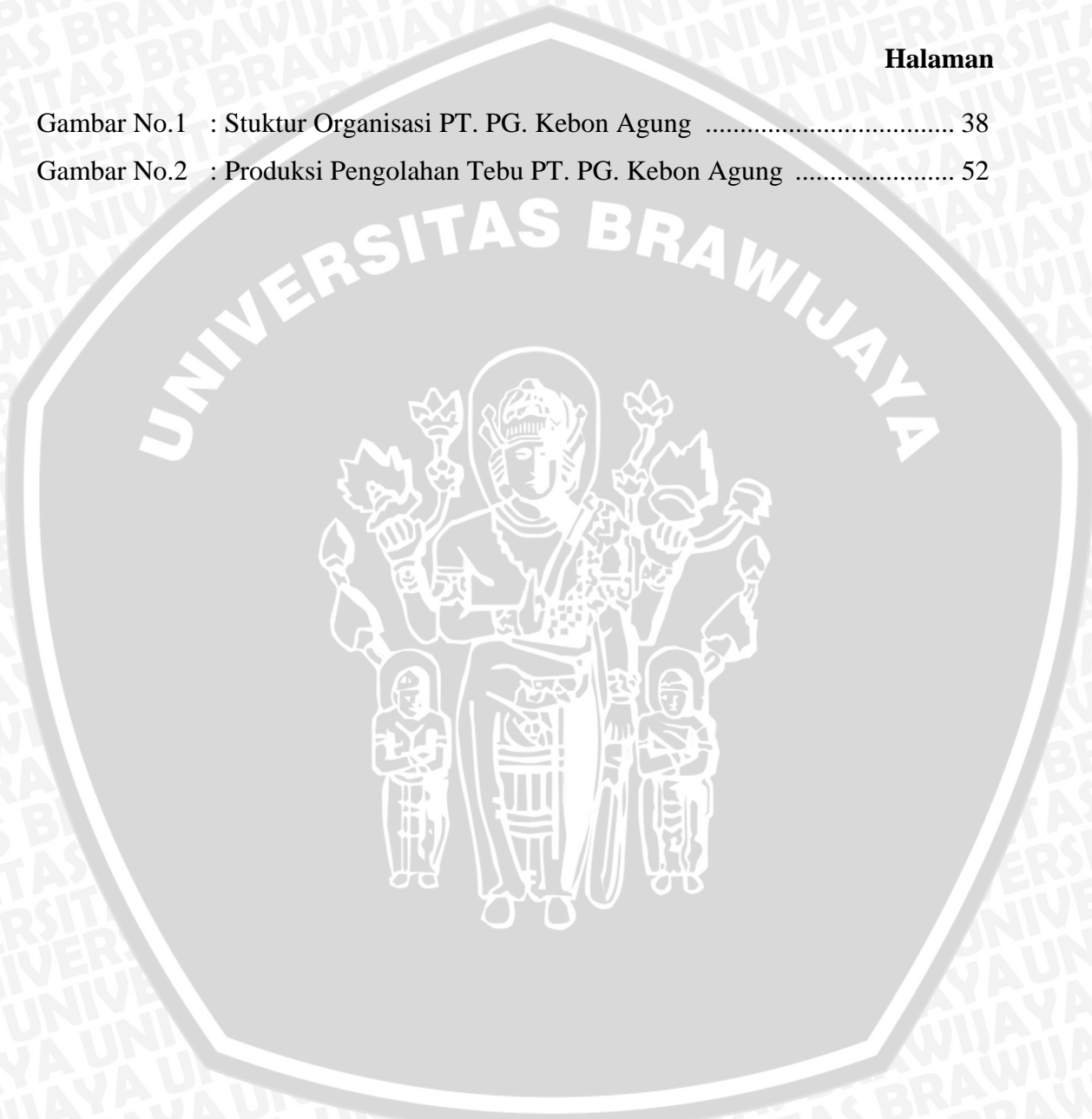


Tabel No.24 : Skedul Penerimaan Kas Piutang Lain-lain	86
Tabel No.25 : Estimasi Biaya Produksi Tak Langsung	93
Tabel No.26 : Estimasi Biaya Produksi Tak Langsung	94
Tabel No.27 : Estimasi Biaya Administrasi dan Umum	95
Tabel No.28 : Estimasi Biaya Administrasi dan Umum	96
Tabel No.29 : Skedul Pengeluaran Kas	97
Tabel No.30 : Skedul Pengeluaran Kas	98
Tabel No.31 : Budget Kas	99
Tabel No.32 : Budget Kas	99
Tabel No.33 : Proyeksi Laporan Rugi Laba Tahun 2006	101
Tabel No.34 : Proyeksi Neraca 2006	103
Tabel No.35 : Analisis Rasio Laporan Keuangan Tahun 2005-2006	108



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar No.1 : Stuktur Organisasi PT. PG. Kebon Agung	38
Gambar No.2 : Produksi Pengolahan Tebu PT. PG. Kebon Agung	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No. 1 : Laporan Hasil Penjualan dan Biaya

Lampiran No. 2 : Curriculum Vitae

Lampiran No. 3 : Surat Penelitian PT. PG. Kebon Agung

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini sangat pesat, sehingga banyak bermunculan usaha-usaha baru. Diantaranya bidang usaha jasa dan barang. Persaingan dalam dunia usaha cukup ketat, baik itu usaha besar maupun usaha kecil. Dengan adanya perkembangan perusahaan-perusahaan maka semakin banyak pula persaingan atau kompetisi yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dan semakin banyak pula masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan dan kompetisi yang sehat pula, maka suatu perusahaan akan lebih memacu untuk bekerja keras.

Setiap perusahaan dalam kegiatan usahanya akan menghadapi masalah keuangan, dalam hal itu adalah kas. Misal untuk pembayaran upah tenaga kerja, pembelian barang, pembayaran pajak dan sebagainya. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan ketelitian dan perencanaan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau terjadi pengeluaran yang tidak terencana. Oleh karena itu, pengadaan kas harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan., hal tersebut menjaga agar perusahaan tidak mengalami likuid.

Karena alasan tersebut masalah kas merupakan komponen aktiva lancar paling likuid yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang profesional.

Manajemen sebuah perusahaan harus dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaannya agar selalu dalam kondisi yang sehat dan mampu mengantisipasi setiap keadaan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Suatu perusahaan agar dapat mencapai kestabilan keuangan yang cukup baik, diperlukan manajemen yang baik. Sebagai dasar untuk menyusun strategi yang baik bagi tercapai tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan melakukan tolak ukur terhadap laporan keuangan setiap tahunnya.

Banyak perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba walaupun di sisi lain ada misi tertentu yang hendak tercapai. Untuk dapat mencapai misi dan menghasilkan laba yang diinginkan maka sebuah perusahaan harus mempunyai penyusunan laporan keuangan yang baik.

Penyusunan budget kas suatu perusahaan sangat penting, dimana budget kas tersebut digunakan perusahaan untuk mengetahui kondisi kas lebih atau kurang dalam periode tertentu. Selain itu penyusunan budget kas dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami likuiditas atau rentabilitas.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penyusunan budget kas pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya. Alasan untuk membahas penyusunan

budget kas pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya adalah sejauh mana laporan keuangan di PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya tersebut sehingga penulis dapat mengetahui tingkat likuiditas dan rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka penulis mengambil judul penelitian :

“Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas. (Studi Kasus Pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya).

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah berfungsi untuk memperjelas maksud penelitian sehingga terarah dalam penyelesaiannya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

Bagaiman penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan budget kas perusahaan guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sebagai studi banding antara teori yang didapat dengan praktek yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pelaksanaan budget kas guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat memanfaatkan penelitian ini sesuai dengan apa yang diperlukan terutama yang berhubungan dengan penyusunan budget kas, digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab I ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab II ini membahas teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi penulis dalam memberikan pemecahan masalahnya.

Bab III : Metode Penelitian

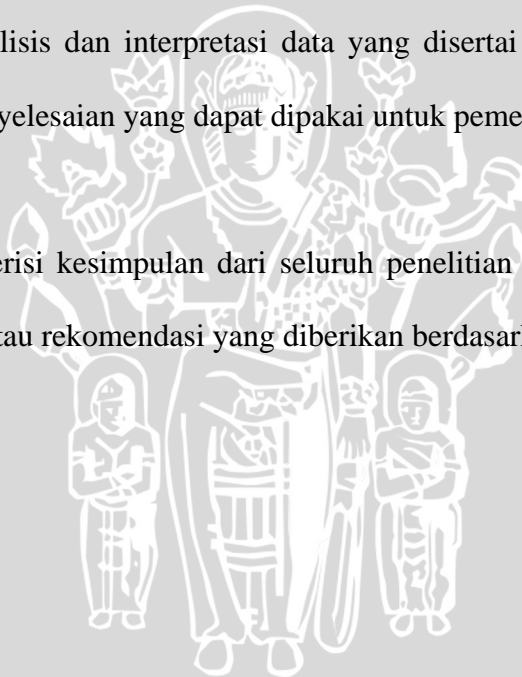
Bab III ini berisi uraian mengenai metode penelitian, yang meliputi variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisa data penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab IV ini pada garis besarnya memuat masalah penyajian data meliputi : sejarah dan lokasi perusahaan, struktur dan *job description*, setelah itu diadakan analisis dan interpretasi data yang disertai sejumlah alternatif-alternatif penyelesaian yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah.

Bab V : Penutup

Bab V ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Kimberly Johnson (2002)

Dikutip dari jurnal yang berjudul “*Cash Budget Planning For Liquidity And Rentability* (Studi kasus pada perusahaan Chase Business Resources Center Broklyn, New York)”. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif. Analisis yang dipergunakan adalah analisis neraca keuangan, laporan rugi laba, anggaran operasional, analisa aliran kas (*cash flow*) dan analisa kembali modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebuah bisnis akan selalu memerlukan perencanaan keuangan fiskal atau penghasilan dan membuat proyeksi keuangan untuk tahun yang akan datang, untuk menjaga likuiditas dan untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.

2. Rahadi (2003)

Dikutip dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus Pada KPRI. “Serba Usaha” Universitas Brawijaya Malang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas koperasi sekaligus guna meningkatkan tingkat rentabilitas. untuk Metode

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, sedangkan analisa yang digunakan adalah analisa laporan keuangan dengan menggunakan metode *least square*. Dari hasil penelitian dapat diketahui hasilnya bahwa penyusunan budget kas dan efisiensi biaya dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri dari 11,4% menjadi 20% atau mengalami kenaikan sebesar 8,8% antara tahun 2002 dengan proyeksi laporan keuangan tahun 2003.

3. Rina Triyogi (2005)

Dikutip dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Penggunaan Budget Kas Sebagai Sarana Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Pesona Remaja Malang)”. Jenis penelitian adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Analisa yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pada periode 2001 sampai 2003, analisis rasio keuangan perusahaan, arus masuk dan keluar kas, kebijakan perusahaan dalam menentukan rencana periode ke depan. Dari hasil penelitian dapat diketahui hasilnya bahwa setelah disusun budget kas dan proyeksi laporan keuangan tahun 2004 maka tingkat likuiditas perusahaan sudah cukup baik dan dapat terjaga, tingkat rentabilitas mengalami kenaikan dan tingkat aktivitas masih kurang efisien.

B. Kas

1. Arti dan Pentingnya Kas

Kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha menjaga kelancaran operasional perusahaan. Jumlah kas yang memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan menunjang pelaksanaan keputusan strategi jangka panjang. Jika terjadi kekurangan kas akan berdampak tidak terbayarnya berbagai kewajiban seperti hutang gaji, hutang dagang, hutang bank dan lain sebagainya. Sedangkan jika terjadi sebaliknya yaitu kas berlebihan mengakibatkan modal tidak efisien sehingga keuntungan tidak optimal.

Pengertian kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1991:29), kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Menurut Soemarso (1992:323), kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Termasuk sebagai kas adalah rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan. Diterima pada nilai nominal sewaktu diuangkan merupakan petunjuk untuk menentukan apakah surat berharga dapat dianggap sebagai kas. Oleh karena itu, giro mundur telah ditanda tangani bukan merupakan kas sebab giro tersebut tidak dapat diuangkan sebelum tanggal yang telah ditentukan.

Menurut Baridwan (1997:85), kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kas merupakan alat tukar atau alat pembayaran yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi, baik oleh bank, perusahaan maupun masyarakat lainnya.

2. Arti dan Pentingnya Manajemen Kas

Horne (1995:193), mengatakan : Manajemen kas mengandung pengertian mengelola uang perusahaan sedemikian rupa, sehingga dapat dicapai ketersediaan kas maksimum dan pendapatan bunga yang maksimum dari uang tunai yang menganggur.

Menurut Weston dan Brigham (1985:229), adanya beberapa manfaat dimilikinya kas yang cukup, antara lain :

1. Perusahaan perlu sekali memiliki kas yang cukup agar dapat memanfaatkan potongan atau *discount* perusahaan dagang.
2. Kelayakan kredit yang baik akan memungkinkan perusahaan membeli barang dari supliernya dengan persyaratan yang lunak serta menjaga hubungan kredit dengan bank dan sumber kredit lain.
3. Cukupnya saldo kas memungkinkan perusahaan mengambil kesempatan baik seperti penawaran istimewa dari penjual yang kadang-kadang muncul dari waktu ke waktu.
4. Perusahaan harus memiliki likuid yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti pemogokan buruh, kebakaran atau kampanye pemasaran dari pesaing.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen kas adalah suatu aktifitas untuk mengelola keuangan perusahaan dengan berpedoman pada asas manajemen dan prinsip-prinsip ekonomi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu

harus diketahui bagaimana manajemen kas dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien.

Menurut Syamsuddin (2001:234), strategi dasar yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengelolah kasnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung utang dagang selambat mungkin, asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash dicount*) yang menguntungkan perusahaan.
2. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa yang selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan).
3. Kumpulkan piutang secepat mungkin, tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya jumlah volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijakan perusahaan dalam penjualan (kredit) dan pengumpulan piutang.

Selanjutnya untuk melaksanakan manajemen kas yang baik ada 3 aspek yang diperlukan, yaitu :

a. Administrasi Kas Harian

Administrasi kas harian adalah suatu tertib administrasi penerimaan dan pengeluaran kas serta saldo kas akhir, sehingga dapat disiapkan laporan kas yang *up to date*, yang dapat memberikan informasi mengenai struktur penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo terakhir pada saat diperlukan.

Selain itu dalam Pernyataan Standar Akuntansi no. 2. Buku satu (2002:22), dikatakan :

Informasi administrasi kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Sehingga dengan adanya pengelolaan administrasi kas harian yang baik akan memberikan manfaat dan kebaikan bagi perusahaan, khususnya bagi para manajer keuangan yang secara langsung bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan.

b. Budget Kas

Mengenai budget kas, akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya dari bab ini.

c. Persediaan Besi Kas (*Safety Cash Balance*)

Menurut Riyanto (2001:96), *safety cash balance* jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

Untuk menentukan jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan, belum ada rasio yang bersifat umum. Namun ada standart tertentu yang dapat digunakan pedoman dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Menurut Guthman dalam Riyanto (1995:87) dikatakan bahwa “jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang (*well finance*) hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar”.

Menurut Riyanto (1995:88), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan besi kas, adalah sebagai berikut ;

- a. Perimbangan kas masuk dan kas keluar
Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas ataupun *timing* antara kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*) dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktu akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu persediaan bersih kas yang besar.
Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian antara syarat penjualan dan syarat pembelian.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan
Untuk menjaga likuiditas, perusahaan dituntut membuat perkiraan atau estimasi mengenai kas yang ada di perusahaan. Apabila pengeluaran kas yang seharusnya sesuai dengan estimasinya, dengan begitu perusahaan tidak akan menghadapi kesulitan likuiditasnya. Penyimpangan yang merugikan terhadap aliran kas sendiri dapat terjadi pada aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Apabila perusahaan mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas keluar, misalnya : adanya pemogokan, kenaikan upah buruh, bencana alam semua ini mengakibatkan perusahaan harus mengadakan pengeluaran ekstra.
- c. Adanya hubungan baik dengan bank.
Apabila pimpinan perusahaan telah berhasil membina hubungan dengan bank, diharapkan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam usaha mendapatkan kesulitan finansialnya, baik yang disebabkan oleh adanya peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*force major*). Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan uang kas yang besar.

C. Budget Kas

1. Pengertian Budget Kas

Salah satu budget yang perlu dibuat oleh perusahaan adalah budget kas. Hal ini disebabkan karena merupakan salah satu alat likuid bagi perusahaan yang setiap saat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2004:241) mengatakan tentang pengertian budget kas, yaitu

Budget kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (1995:97), budget kas dan ramalan kas (*fore cash*) menunjukan kebutuhan kas dalam jangka pendek yang merupakan bagian dari financial perusahaan.

Dari pendapat diatas disimpulkan budget kas adalah rencana-rencana keuangan perusahaan yang dibutuhkan guna mengetahui kondisi kas kelebihan atau kekurangan dalam periode tertentu.

2. Pentingnya Budget Kas

Peranan budget kas sangat penting bagi pihak manajemen, karena budget kas dapat memberikan informasi tentang pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi, sehingga dapat diketahui kapan posisi kas perusahaan dalam keadaan surplus atau defisit.

Menurut Alwi (1995:29), sehubungan dengan pentingnya budget kas ini, *cash budget* mempunyai arti penting bagi manajemen karena *cash budget* dapat memberikan informasi yang berguna bagi pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi, sehingga dapat diketahui kapan posisi kas berada diatas atau dibawah jumlah kas yang ditetapkan sebagai standar (*safety cash balance*).

Menurut Welsch (1998:321), menyatakan evaluasi (penilaian) posisi kas, dalam hal ini dapat menunjukkan :

- a. Pentingnya suatu bentuk *financing* guna menutupi ketekoran kas.
- b. Pentingnya membuat *manajemen planning* untuk menggunakan kelebihan kas dengan menguntungkan.

Jadi disini bahwa budget kas merupakan kontrol terhadap operasi perusahaan, mengenai pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga kesulitan perusahaan dalam bidang keuangan dapat diatasi sebelumnya, yaitu dengan mengadakan perencanaan pemasukan dan pengeluaran kas.

3. Tujuan Membuat Budget Kas

Adapun mengenai kegunaan dari budget kas menurut Riyanto (1995:97), budget kas disusun agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui :

- a. Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasinya perusahaan.
- b. Kemungkinan adanya surplus atau defisit.
- c. Besarnya dana beserta aset-aset kapan dana itu dibutuhkan untuk menutup defisit kas.
- d. Saat kapan kredit itu dibayar kembali.

Menurut Alwi (1995:30), kegunaan dari budget kas adalah sebagai berikut :

- a. Dapat dipergunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena defisit dan surplus.
- b. Dapat digunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
- c. Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoodinasikan kegiatan.

4. Tahap-Tahap Penyusunan Budget Kas

Adapun tahap-tahap penyusunan budget kas menurut Riyanto (1995:97), adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi disini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit atau surplus karena rencana operasinya perusahaan.
- b. Menyusun estimasi kebutuhan dana atau kredit bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menyusun defisit kas, karena rencana operasinya perusahaan juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi tersebut merupakan transaksi (*financial transactions*).
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi operasional dan budget kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Menurut Riyanto (1995:89), budget kas pada dasarnya menggambarkan proyeksi aliran yang akan memuat dua bagian, yaitu :

- a. Estimasi penerimaan kas (*cash inflow*) yang berasal dari hasil penjualan tunai, penerimaan bunga, deviden, hasil penjualan aktiva tetap dan penerimaan-penerimaan lainnya.
- b. Analisis pengeluaran kas (*cash outflow*) yang digunakan untuk membeli bahan mentah, pembayaran hutang-hutang, pembayaran upah karyawan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

5. Batasan-Batasan Budget Kas

Menurut Hartanto (1977:131), budget kas mempunyai batasan-batasan yang harus dipahami :

1. Bahwa dalam *budget planning* digunakan taksiran-taksiran yang tidak selalu tepat.
2. Bahwa budget kas harus terus menerus disesuaikan dengan keadaan.
3. Pelaksanaan budget tidak terjadi dengan otomatis dan karenanya manajemen yang berubah-ubah pada semua tingkat ikut serta.
4. Budgeting tidak menghilangkan kebutuhan dan *judgment* dari manajer yang berpengalaman.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Selain itu untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial perusahaan. Perlulah mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan dan data finansial itu akan tercermin dalam laporan finansialnya.

Menurut Riyanto (1995:329), pengertian rasio hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmatika *term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Menurut Alwi (1993:95), analisa rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisa laporan keuangan finansial.

Sedangkan rasio sendiri dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia terdiri dari :

- a. *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi financial perusahaan pada suatu saat.
- b. *Income statement* atau laba rugi, yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Analisa rasio keuangan umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2000:38), rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kehidupan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk merubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Guna mengetahui keadaan perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak, maka diperlukan analisa rasio yang dihitung dari laporan keuangan (neraca) perusahaan, tepatnya yang berhubungan dengan aktiva lancar maupun mengenai hutang lancar dalam jangka waktu tertentu.

Misalnya untuk mempertahankan likuiditas, tidak berarti harus menyediakan uang, cek atau alat-alat likuid lainnya karena dapat mengakibatkan sebagian modal perusahaan menjadi beku sehingga perputarannya sangat lambat dan menyebabkan tingkat keuntungan atau rentabilitas turun.

Adapun alat-alat analisa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kesanggupan membayar hutang jangka pendek. Pada umumnya dengan *current ratio* 200% maka perusahaan telah dapat dianggap likuid. Rasio yang rendah (dibawah standart) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar hutang-hutangannya di masa depan tepat pada waktunya, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber-sumber dana yang tersedia secara efisien.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (200:68)

2) Quick Ratio

merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada *current ratio*. *Quick ratio* sebesar 100% pada umumnya dianggap cukup baik, akan tetapi sekali lagi hal ini tergantung dari jenis dan sifat perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2000:68)

3) Cash Ratio

merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang paling likuid (kas dan surat berharga) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan komponen aktiva lancar yang paling likuid untuk digunakan membayar hutang yang segera harus dipenuhi. Biasanya ukuran rasio ini berkisar antara 0,5%-10%, namun bukan berarti merupakan ukuran mutlak yang harus dimiliki perusahaan. Dengan terlalu besarnya *cash ratio* juga tidak baik bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan kurang produktifnya perusahaan dalam mengelola kasnya. Sebaliknya jika terlalu rendah akan mengakibatkan jalannya aktivitas operasional terhambat.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Alwi (1995:111)

4) Net Working Capital

merupakan selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Jumlah *net working capital* ini berguna untuk kepentingan pengawasan intern perusahaan daripada sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : Syamsuddin (2000:68)

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur perbandingan yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun alat-alat analisis rasio yang digunakan sebagai berikut :

1) Total Debt to Total Assets Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva)

merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa total aktiva yang disediakan untuk membayar hutang perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Alwi (1995:111)

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk. Pendek}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Alwi (1995:111)

c. Analisis Rasio Aktivitas (Efisiensi)

Rasio aktivitas merupakan pengukuran efektif tidaknya perusahaan di dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun alat analisa rasio yang digunakan sebagai berikut :

1) *Inventory Turnover* (Tingkat Perputaran Persediaan)

merupakan perbandingan antar harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran persediaan barang.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sumber : Alwi (1995:111)

2) *Total Assets Turnover* (Tingkat Perputaran Total Aktiva)

merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva operasi.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Alwi (1995:111)

d. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Riyanto (1995:27), rentabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana : L = jumlah laba yang diperoleh sebelum periode tertentu

M = modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Rentabilitas perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi

merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang dipergunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{EAT}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2000:73)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang dipergunakan perusahaan untuk mendapatkan laba.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{EAT}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2000:74)

Laba yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja melaksanakan aktivitasnya secara efisien. Efisien dapat terjadi apabila perbandingan antara laba yang diperoleh disatu pihak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, dipihak lain menunjukkan prosentase yang relatif tinggi.

Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas.

7. Hubungan Budget Kas dengan Likuiditas dan Rentabilitas

a. Hubungan Budget Kas dengan Likuiditas

Budget kas memuat skedul penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat diantisipasi kondisi kapan dalam kondisi surplus kas dan kapan dalam keadaan

defisit kas. Dengan perencanaan kondisi keuangan terutama kas perusahaan mampu tidak terjadi defisit kas, sehingga perusahaan diharapkan mampu menyediakan aktiva lancarnya terutama kas guna menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan. Dengan demikian tingkat likuiditas perusahaan dapat terjalin.

b. Hubungan Budget Kas dengan Rentabilitas

Dengan penyusunan budget kas diharapkan terjadi keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran dan kondisi keuangan dapat diatur sehingga jika ada defisit dapat langsung dicarikan dana untuk menutupi kekurangan, dan bila terjadi surplus kas bisa diinvestasikan untuk yang lain sehingga penggunaan modal bisa lebih efisien, dengan demikian diharapkan tingkat rentabilitasnya lebih optimal.

8. Proyeksi Laporan Keuangan

a. Pengertian Proyeksi Laporan Keuangan

Menurut Tunggal (1995:28), proyeksi laporan keuangan adalah laporan keuangan proforma yang dianggarkan yaitu suatu kumpulan laporan keuangan yang direncana, yang menunjukkan korelasi keuangan organisasi secara keseluruhan yang diharapkan pada akhir periode anggaran apabila operasi yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2000:163), proyeksi laporan keuangan sering disebut "*proforma statement*". Pada umumnya data yang termuat dalam proyeksi laporan keuangan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya. Proyeksi laporan rugi/laba memperlihatkan jumlah pendapatan dan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam tahun yang akan datang, sedangkan proyeksi neraca berisi mengenai posisi financial, aktiva, utang dan modal sendiri pada akhir periode yang diproyeksikan.

Jadi dapat diketahui bahwa proyeksi laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang terencana sehingga mengetahui keadaan keuangan suatu organisasi dan operasi perusahaan pada tahun berikutnya.

b. Pentingnya Anggaran dalam Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan merupakan rencana yang menunjukkan bagaimana laporan keuangan yang sesungguhnya akan tampak jika anggapan-anggapan dapat terealisasi, diperlukan adanya suatu anggaran yang mendukungnya.

Menurut Syamsuddin (1985:164), sebelum membuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan dengan baik, maka diperlukan adanya data dari budget-budget tertentu. Rangkaian budget dimulai dari rencana penjualan tersebut, termasuk proyeksi laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Input utama dalam membuat proyeksi laporan keuangan adalah rencana penjualan karena rencana penjualan adalah titik awal didalam penyusunan anggaran induk.

Menurut Supriyono (2001:10), titik kritis penyusunan anggaran penjualan adalah membuat peramalan penjualan karena anggaran didasarkan peramalan penjualan.

Jadi dalam peramalan penjualan umumnya hasil dari penjualan tahun-tahun sebelumnya sebagai titik awal dalam penyusunan ramalan penjualan. Peramalan penjualan membuat proyeksi dimasa depan yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran penjualan dan biasanya menggunakan data histories yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Selain peramalan penjualan juga perlu dibuat anggaran biaya, persediaan dan lain-lain.

c. Pentingnya Budget Kas dalam Proyeksi Laporan Keuangan

Penyusunan suatu perencanaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari penyusunan budget kas. Penyusunan perencanaan keuangan meliputi proyeksi laba rugi, proyeksi anggaran kas dan proyeksi neraca. Anggaran kas dilakukan dengan cara membandingkan antara proyeksi penerimaan perusahaan dengan proyeksi pengeluarannya sehingga dapat dilihat adanya kenaikan atau penurunan uang kas yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan.

d. Anggaran Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan dari suatu badan usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta dan modal dari badan usaha tersebut.

Menurut Tunggal (1995:22), neraca yang dianggarkan adalah neraca keuangan yang direncanakan yang terdiri dari :

1. Laporan keuangan yang berisi daftar aktiva, kewajiban dan modal pemilikan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan mengenai status keuangan pada suatu saat.

Neraca yang dianggarkan dapat disusun dari hasil penyusunan budget-budget tertentu. Dari keseluruhan budget yang disusun mulai dari proyeksi laporan rugi laba, budget kas, rencana-rencana expenditure dan pembelanjaan

jangka panjang serta neraca awal tahun atau akhir tahun berjalan, maka dapat disusun proyeksi neraca perusahaan untuk satu tahun yang akan datang.

e. Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan secara sistematis penghasilan, biaya suatu badan usaha selama periode tertentu.

Menurut Tunggal (1995: 29), anggaran laba rugi adalah pendapatan dan biaya yang diperkirakan untuk suatu periode suatu waktu tertentu dalam bentuk laporan laba rugi proforma. Anggaran laba rugi dapat disusun berdasarkan estimasi anggaran penjualan dalam anggaran biaya baik biaya penjualan atau biaya administrasi yang telah direncanakan untuk perusahaan sehingga dapat diestimasi berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya.

9. Peramalan Penjualan

Untuk dapat menyusun atau membuat budget kas terlebih dahulu harus disusun budget-budget yang lain yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, dalam hal ini budget penjualan adalah yang disusun terlebih dahulu sebelum menyusun budget-budget yang lain. Dalam penyusunan budget penjualan dan budget yang lainnya metode yang digunakan adalah metode *least square*, karena metode ini lebih akurat dibanding dengan metode yang lain.

Menurut Adisaputro dan Asri (2000:159). Formulasi dari metode *least square* adalah:

$$Y' = a + b(x)$$

di mana =

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

a = komponen tetap dari penjualan setiap tahun

b = tingkat penjualan setiap tahun

x = angka tahun

Y' = nilai trend atau jumlah penjualan yang dicari

n = jumlah tahun

Metode ini digunakan untuk menghitung estimasi :

1. Penjualan baik tunai maupun kredit.
2. Pembelian bahan baku, pembayaran hutang usaha, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya FOH.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2002:310), penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Menurut Singarimbun (1995:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat. Adakalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan diuji secara statistik.

Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan tanpa menggunakan hipotesa secara statistik.

Pengertian dan tujuan studi kasus menurut Nazir (1998:66) adalah penelitian tentang kasus subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penulis menggunakan penelitian ini dengan alasan bahwa setiap perusahaan mempunyai keadaan atau kondisi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan besar kecilnya perusahaan dan jenis perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi :

1. Budget kas dalam pengertian operasionalnya merupakan penggunaan kas dalam kegiatan operasi perusahaan, dalam hal ini meliputi skedul penerimaan dan pengeluaran.
2. Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dalam hal ini meliputi perubahan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun.
3. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal, dalam hal ini meliputi perubahan tingkat rentabilitas dari tahun ke tahun

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Direksi PT. Kebon Agung terletak di Jalan Raya Margorejo Indah Kav. A131 dan A132 Surabaya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana semua informasi dan data yang diinginkan akan didapat. Sumber data dalam penelitian ini berkaitan erat dengan jenis data yang akan diambil. Hal ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dari sumbernya. Dalam penelitian ini data yang digunakan antara lain :

- a. gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan serta proses produksi perusahaan.
- b. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tiga periode, yaitu tahun 2003, tahun 2004 dan tahun 2005.
- c. Informasi tambahan berupa keterangan yang diperoleh dari responden mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini biasanya merupakan catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang pengumpulannya tidak dilakukan sendiri oleh peneliti.

Contohnya adalah data laporan keuangan perusahaan.

E. Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1998:211), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Interview (wawancara)

Suatu alat atau cara memperoleh mengumpulkan data maupun informasi dengan cara mengajukan suatu pertanyaan pada responden.

b. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk meperoleh data empiris tentang suatu fenomena. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk membantu penulis di dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah :

1. Pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan kepada responden.
2. Pedoman dokumentasi, yaitu berupa seperangkat alat tulis, baik alat tulis manual maupun mesin.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data maka dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan dari suatu penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini interpretasikan data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana data dianalisis dan penyajiannya diberikan dalam bentuk tabel maupun perhitungan-perhitungan serta interpretasi dari hasil perhitungan tersebut.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah :

Tahap 1 : Mengumpulkan data yang dibutuhkan yakni semua data yang berkaitan dengan penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas, yaitu gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aspek pemasaran, aspek produksi dan aspek keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 yang mencakup laporan rugi laba, neraca.

Tahap 2 : Membandingkan kondisi laporan keuangan pada tiga periode yaitu tahun 2003 sampai tahun 2005, dengan menggunakan analisa rasio

keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas.

Tahap 3 : Membuat ramalan anggaran kas dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*). Formula metode *least square* dengan rumus sebagai berikut :

$Y' = a + b(x)$, dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum y \cdot x}{\sum x^2}$$

a = komponen tetap dari penjualan setiap tahun

b = tingkat penjualan setiap tahun

x = angka tahun

n = jumlah tahun

Y' = nilai trend atau jumlah penjualan yang dicari

Tahap 4 : Menyusun budget kas

Tahap 5 : Menghitung proyeksi laporan keuangan serta menghitung rasio keuangan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan yang terjadi

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Kebon Agung (dahulu bernama NV Suiker Fabriek Kebon Agung atau PT. Pabrik Gula Kebon Agung disingkat PT. PG. Kebon Agung) mulai didirikan sekitar tahun 1905 di Malang oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Tan Tjwan Bie dengan bentuk perusahaan perseorangan. Karena suatu hal, sekitar tahun 1917 pabrik ini dijual kepada Javanche Bank (sekarang Bank Indonesia), yang kemudian diserahkan kepada Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia. Bentuk perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan pengelolaannya adalah Firma Tiedermen Van Kerchen (TVK).

Pada masa perjuangan pengembalian Irian Barat tahun 1957 dilakukan Nasionalisasi semua perusahaan Belanda, yang tepatnya terjadi pada tanggal 10 Desember 1957. Demikian halnya pada PT. PG. Kebon Agung yang semula dikelola oleh TVK kemudian diserahkan pengelolaannya kepada Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPN) sesuai dengan Surat Penugasan Militer tertanggal 8 Desember 1957 dan Surat Menteri Pertanian tanggal 10 Desember 1957.

Tahun 1968 dikeluarkan PP No. 3/1968 tentang peninjauan kembali perusahaan yang dinasionalisasi. Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 1 Juli 1968, PT. PG. Kebon Agung diserahkan kembali kepada Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada PT. Tri Gunabina yang berkedudukan di Jakarta.

Sekitar tahun 1993, berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. 02-171 HT.01.04 Tahun 1993 kepemilikan PT. PG. Kebon Agung beralih kepada PT. Fajar Merdeka Indah dengan memiliki 80% saham perusahaan secara keseluruhan, sedangkan sisanya sebesar 20% masih dimiliki oleh Bank Indonesia. Dengan demikian perusahaan ini telah berstatus perusahaan swasta.

PT. PG. Kebon Agung adalah jenis perusahaan pabrikasi yang mengelolah bahan baku berupa tebu menjadi produk gula. Gula merupakan hasil produksi utama PT. PG. Kebon Agung, selain itu produk sampingannya berupa tetes tebu dan ampas.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Kantor Direksi PT. Kebon Agung terletak di Jalan Raya Margorejo Indah Kav. A131 dan A132 Surabaya. Sedangkan lokasi pabrik atau tempat berlangsungnya aktivitas produksi berada di Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

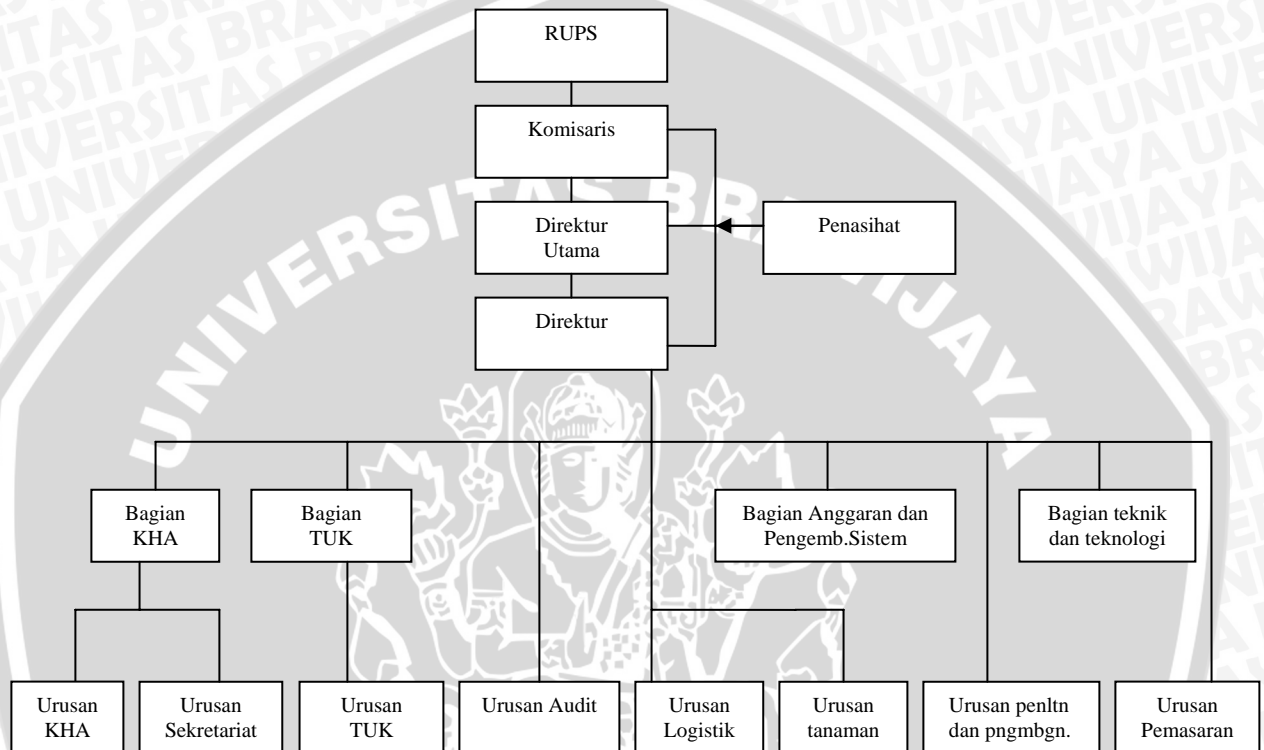
3. Struktur Organisasi

Organisasi dan manajemen merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Organisasi merupakan alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan karena dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerja sama yang baik antar karyawan yang ada di dalamnya.

Hubungan kerjasama tersebut dituangkan secara skematis dalam suatu struktur atau bagan organisasi. Struktur organisasi diperlukan untuk memperjelas sejauh mana tugas, tanggung jawab, wewenang dan kewajiban masing-masing bagian, mulai dari manajemen puncak hingga manajemen lapisan bawah, dalam melaksanakan fungsinya masing-masing guna mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, setiap bagian dapat mengetahui bagaimana hubungan antara pekerjaannya dengan pekerjaan bagian lain sehingga dapat menghindari terjadinya pelimpahan kesalahan kepada orang lain. Selain itu dapat dijalin komunikasi yang efektif, yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Gambar 1

Adapun stuktur organisasi PT. PG. Kebon Agung adalah sebagai berikut:



Sumber data : PT. PG. Kebon Agung

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan Wewenang Komisaris

- a. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- b. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri dan setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh perseroan, berhak memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- c. Komisaris berhak mendapatkan penjelasan yang selengkap-lengkapnyanya.
- d. Komisaris berhak memberhentikan sementara anggota Direksi apabila mereka bertindak dengan anggaran dasar dan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Komisaris harus memberitahukan pemberhentian sementara tersebut kepada pihak yang yang bersangkutan dengan disertai alasannya, dan dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari sesudah pemberhentian sementara tersebut, Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika tidak diadakan RUPS dalam jangka waktu 30 hari setelah pemberhentian sementara tersebut, maka pemberhentian tersebut batal.

f. Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara.

2. Tugas dan Wewenang Direktur Utama

a. Membawahi Direktur

b. Mengkoordinir langsung terhadap bagian atau urusan atau bidang sebagai berikut:

a. Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

b. Bagian Ketenagakerjaan Hukum dan Agraria (KHA)

c. Bagian Anggaran dan Pengembangan Sistem (APS)

d. Bagian Teknik dan Teknologi

e. Urusan Tanaman

f. Urusan Pemasaran

g. Urusan Audit

3. Tugas dan Wewenang Direktur

a. Membawahi para manajer atau kepala urusan

b. Mengkoordinir langsung terhadap bagian atau urusan atau bidang sebagai berikut:

- Bagian Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

- Bagian Ketenagakerjaan Hukum dan Agraria (KHA)

- Bagian Anggaran dan Pengembangan Sistem (APS)

- Urusan Penelitian dan Pengembangan (Litbang)
- Urusan Logistik
- Urusan Sekretariat

4. Tugas dan Wewenang Bagian Ketenagakerjaan Hukum dan Agraria

(KHA)

- a. Menyelenggarakan pengadaan karyawan melalui seleksi sesuai dengan prosedur yang telah digariskan oleh perusahaan.
- b. Menyusun laporan pertanggungjawaban pada waktunya, dan menyusun laporan tahunan serta laporan periodik yang diperlukan.
- c. Mewakili perusahaan dalam perundingan atau pendekatan dengan pihak Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) dan lembaga lain yang terkait untuk penyelesaian sengketa dan masalah di pengadilan perburuhan.
- d. Menyelesaikan persoalan hukum yang dihadapi oleh perusahaan, jika perlu melalui kerjasama dengan advokat atau tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- e. Membuat dan memeriksa surat-surat perijinan kontrak yang bersifat intern dan ekstern dengan memperhatikan keamanan hak-hak perusahaan dari aspek-aspek hukum yang terkait.

- f. Mencatat dan memeriksa keadaan tanah hak perusahaan dengan tertib dan teratur sehingga dapat diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu.
 - g. Membuat gaji karyawan kantor Direksi (Direksi, karyawan staf dan karyawan pelaksan), daftar gaji karyawan staf PG. Kebon Agung dan PG. Trangkil yang kemudian diserahkan ke bagian TUK untuk pelaksanaan pembayarannya.
5. Tugas dan Wewenang Bagian Anggaran dan Pengembangan Sistem
- a. Menyusun Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan (PK-RAT) untuk pemegang saham
 - b. Menyusun Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan (PK-RAT) untuk operasional (PG dan Kantor Direksi)
 - c. Menyusun laporan perkembangan perusahaan (tri wulanan)
 - d. Menyusun laporan produksi dan penjualan
 - e. Menyusun laporan tahunan
 - f. Menyusun laporan pelaksanaan investasi
 - g. Membuat administrasi aktiva tetap
 - h. Membuat administrasi investasi kantor

6. Tugas dan Wewenang Bagian Teknik dan Teknologi

- a. Mengadakan koreksi dan evaluasi terhadap Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan (PK-RAT) urusan teknologi yang menyangkut aspek teknis, finansial dan ketenagakerjaan
- b. Memberikan saran dan pendapat kepada Direksi yang berkaitan dengan pekerjaan pabrikasi, pengelolaan dan pemantauan lingkungan PG. Dan pengimporan mesin-mesin dan peralatan untuk keperluan pabrik
- c. Membuat laporan harian dan laporan dua mingguan agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas gula, kinerja dan efisiensi yang ada
- d. Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan pengimporan mesin-mesin dan peralatan pabrik bersama importir

4. Tujuan Perusahaan

- a. Tujuan jangka pendek
 1. Menjaga dan mempertahankan agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar dari awal proses produksi sampai pada proses yang terakhir dengan mempertahankan semua faktor penunjang, terutama pengendalian biaya
 2. Merealisir target produksi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikan target produksi ini, harus terpenuhi dahulu adanya kelancaran proses produksi karena akan berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya target produksi

3. Berusaha mencapai laba yang optimal melalui pengalokasian sumber-sumber produksi dan bahan yang tersedia, peningkatan keuntungan dengan penghematan pengeluaran biaya produksi, salah satu caranya adalah dengan mengadakan pengawasan dan pengendalian yang efektif terhadap biaya overhead pabrik

b. Tujuan jangka panjang

Berusaha meningkatkan posisi dan daya saing pasar yang ada, tertuma terhadap perusahaan yang sejenis

Mengadakan ekspansi perusahaan agar produksinya mampu untuk menguasai pasar, bahkan mampu memenuhi permintaan pasar dengan menambah kapasitas produksi dan luas areal perkebunan, merenovasi peralatan dan sarana produksi

Menjaga dan mempertahankan nama baik perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menaikan kuantitas dan kualitas hasil produksi gula sehingga dapat menarik konsumen dan menguasai pasar. Hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan sehingga dapat mempertahankan nama baik perusahaan serta membantu program pemerintah dalam mencapai swasembada gula.

Sedangkan tujuan jangka panjang yang tidak semata-mata mencari laba adalah bagian yang tidak terpisahkan dari program pemerintah, yang terkandung dalam Tri Dharma Perkebunan Plus, yaitu:

- h. Menghasilkan devisa maupun rupiah dengan cara efisiensi
- i. Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat
- j. Memelihara kekayaan alam berupa pemeliharaan dan peningkatan kesuburan tanah dan tanamannya
- k. Perkebunan sebagai wahana pembangunan (*agent of development*)

5. Proses Produksi

Dari jumlah tebu yang diinginkan akan menghasilkan gula (rendemen) berkisar antara 8-9 persen, yang diproses selama kurang lebih 200 hari setiap tahunnya. Proses pembuatan gula dilakukan secara bertahap dari satu mesin ke mesin berikutnya.

Ada 6 proses yang harus sesuai dilalui sebelum tebu menjadi gula, adalah sebagai berikut:

a. Stasiun Giling

Setelah tebu ditimbang, truk berisi tebu menuju truk dumper dan lori yang berisi tebu akan menuju lori tripper untuk dituangkan ke meja tebu. Pada meja tebu dilengkapi dengan *cane leveller* yang berfungsi mengatur yang akan ke *cane carrier* agar rata dan tidak terlalu banyak.

Dari meja dengan alat *cane carrier* tebu dibawa ke pisau potong atau *cane cutter*. Pada pisau pemotong I tebu mengalami pemecahan menjadi potongan-potongan kecil, lalu dilanjutkan pada pisau pemotong II untuk dijadikan serpihan-serpihan yang lebih kecil lagi, kemudian diangkut ke unit gilingan I. Pada unit gilingan I menghasilkan nira perahan pertama dan ampas. Nira diambil sedikit untuk contoh penelitian guna mengetahui rendemennya. Ampas gilingan I selanjutnya diperah pada unit gilingan II. Untuk mendapatkan hasil perahan semaksimal mungkin, maka pada unit gilingan II diberi bahan pembantu berupa imbibisi yang dihasilkan dari nira pada unit gilingan III. Nira perahan dari gilingan I dan II dicampur menjadi satu yang disebut nira mentah, kemudian nira mentah dilewatkan pada saringan halus untuk memisahkan ampas halus dari nira, ampas halus selanjutnya bercampur dengan ampas dari gilingan I dan II untuk digiling lagi ke unit gilingan III. Pada unit gilingan III ampas dari gilingan I dan II diperah kembali dengan diberi bahan penolong imbibisi dari unit gilingan IV. Selanjutnya ampas dari gilingan I, II dan III diperah lagi di unit gilingan IV dan diberi imbibisi dari unit gilingan V. Pada unit gilingan V, ampas dari gilingan I, II, III dan IV diperah sekali lagi dengan bantuan imbibisi dengan air kondensat. Ampas yang dihasilkan pada unit gilingan V merupakan ampas terakhir yang disebut

bagase yang digunakan sebagai bahan bakar ketel uap dan banhan dasar pembuatan kertas pada pabrik kertas.

b. Stasiun Pemurnian

Sebelum mengalami pemurnian, nira mentah dari stasiun gilingan ditimbang dahulu dengan timbangan boulogne untuk mengetahui berat nira yang masuk dalam stasiun pemurnian setiap jamnya. Kemudian nira tersebut ditampung dalam peti penampungan dan dipompa ke pemanas pendahuluan I dengan suhu antara 70°C sampai 75°C . Nira yang keluar dari pemanas pendahuluan I dialirkan ke bejana pencampuran suhu kapur (*premilng tank*), sehingga pH-nya mencapai sekitar 9. Kemudian nira tersebut dialirkan ke bejana sulfitasi yang didalamnya di alirkan gas SO_2 dan pH nira menjadi sekitar 6,8 – 7,2 yang langsung mengalir ke bejana netratisir dan kemudian masuk ke peti tunggu nira netratisir. Dari peti tunggu nira netratisir kemudian nira dipompa menuju ke pemanas pendahuluan II yng mempunyai suhu sekitar 105°C .

Sebelum masuk ke bejana pengendapan, nira dialirkan ke bejana pengembangan atau *flash tank*. Pada bejana ini terjadi pencampuran antara nira sulfitasi dengan zat pembantu penendapan atau lebih di kenal dengan flokutan. Dalam bejana pengendapan, nira mentah sulfitasi diubah menjadi nira jernih dan nira kotor. Nira jernih akan disaring pada saringan nira dengan kerapatan lubang 180 mesh, kemudian dialirkaan ke pemanas pendahuluan III

dengan suhu pemanas $\pm 110^{\circ}\text{C}$. Sedangkan nira kotornya dialirkan ke vacuum filter ditambah dengan ampas halus. Dari hasil penyaringan akan diperoleh blotong dan nira tapis. Nira tapis kemudian akan diproses pada proses talo fitrat, yang terlebih dahulu ditampung di *buffer tank* kemudian dialirkan melalui *counter valve* (pengaturan aliran nira tapis yang akan masuk ke *reaction tank*). Pada *reaction tank*, nira tapis diberi flokulan, asam fosfat, susu kapur kemudian diaduk dan selanjutnya dibawah ke clarifier tank yang diubah menjadi scam dan nira kotor yang masuk ke *ritary vacuum filter*, akhirnya nira jernih bercampur dengan nira jernih dari bejana pengendapan. Selanjutnya nira dipompa menuju stasiun penguapan.

c. Stasiun Penguapan

Setelah melalui proses pembersihan dari stasiun pemurnian dan hasil dari proses tersebut ternyata banyak mengandung air, maka nira perlu diuapkan airnya sehingga didapat nira yang kental dengan nilai kepekatan tertentu. Nira encer terlebih dahulu dipanaskan dalam pre evaporator dengan suhu 100°C . Dari pre evaporator nira dialirkan ke evaporator I yang diuapkan dengan menggunakan uap dari ketel dengan kondisi operasi suhu $105^{\circ}\text{C} - 110^{\circ}\text{C}$ dan tekanan $0,5\text{ kg/cm}^2$. Nira hasil penguapan dialirkan ke evaporator II dengan kondisi operasi suhu 90°C dan tekanan vacuum 10 mm Hg , uap yang dipakai adalah uap hasil penguapan pada evaporator I. Kemudian dialirkan evaporator

III dengan kondisi operasi suhu $\pm 60^{\circ}\text{C}$ dan tekanan vacuum 60 mm Hg dan uap yang digunakan adalah uap hasil evaporator III, nira hasil penguapan yang diperoleh berupa nira dengan derajat kekentalan antara $60^{\circ} - 65^{\circ}$ brix.

Nira kental hasil penguapan warnanya berubah gelap, karena terjadi reaksi antara asam amino dan gula reduksi. Untuk menghilangkan warna tersebut dilakukan sulfitasi nira kental sampai pH sekitar 5,4. Selanjutnya nira kental dipompa ke bak penampungan nira untuk diproses dan proses talodora, baru setelah itu dibawa ke stasiun masakan.

d. Stasiun Masakan atau Kristalisasi

Tujuan dari pemasakan atau kristalisasi adalah untuk menghasilkan kristal gula yang rata-rata berukuran 0,8 – 1,0 mm. Proses pemasakan ini merupakan proses penguapan larutan dimana nira pekat dari evaporator belum mencapai titik jenuh, sehingga untuk mendapatkan kristal gula, nira pekat harus diuapkan sampai titik jenuh atau lewat titik jenuh dengan memperhatikan bentuk kristal, ukurannya serta keasaman bentuk.

Untuk memproduksi gula SHS, nira pekat disulfitasi lagi guna memucatkan warna sehingga diperoleh gula yang betul-betul putih (kualitas SHS). Proses kristalisasi adalah sebagai berikut:

1. Membuat suasana hampa dengan jalan menutup semua kran penghubung kran masakan dengan pesawat-pesawat hampa. Perubahan dapat dilihat dari vacuum meter air raksa yaitu antara 62cm/Hg.
2. Menarik nira kental ke pan masakan. Penarikan larutan pertama dengan membuka larutan kran nira kental hingga larutan benar-benar bebas dari kristal halus.
3. Mempercepat waktu masakan serta agar didapat kristal yang homogen, maka dilakukan pembuatan bibit dengan fordant (gula halus).
4. Setelah pembuatan bibit, selanjutnya adalah memperbesar kristal yang diharapkan dari bibit tersebut. Dalam memperbesar kristal ini, diusahakan menempelnya molekul; sacrose pada inti kristal sebanyak-banyaknya dan dalam hal ini diusahakan agar larutan tetap pada daerah pembedaran kristal gula.
5. Masakan tua, merupakan langkah terakhir dalam proses kristalisasi.
6. Menurunkan masakan

Setelah masakan tua, selanjutnya diturunkan ke palung pendingin. Penurunan dimulai dengan menghilangkan hampa yaitu dengan membuka kran. Setelah vacuum dalam pan dihilangkan, maka lobang pengeluaran dibuka dan selanjutnya turun ke palung pendingin.

7. Mencuci pan

Pencucian ini dilakukan setelah masakan dalam pan masakan dikeluarkan, pan kristalisasi dicuci dengan menggunakan semburan steam dan air panas.

e. Stasiun Putaran

Masakan yang turun dari pan masakan berupa masquite merupakan campuran antara stroop dan kristal gula sucrose. Setelah dilakukan pendinginan di pslung pendingin, kemudian dilakukan pemutaran di stasiun putaran untuk memisahkan kristal gula yang terkandung dalam bubur masquite sehingga dapat terpisah antara kristal yang bersih dengan stroop.

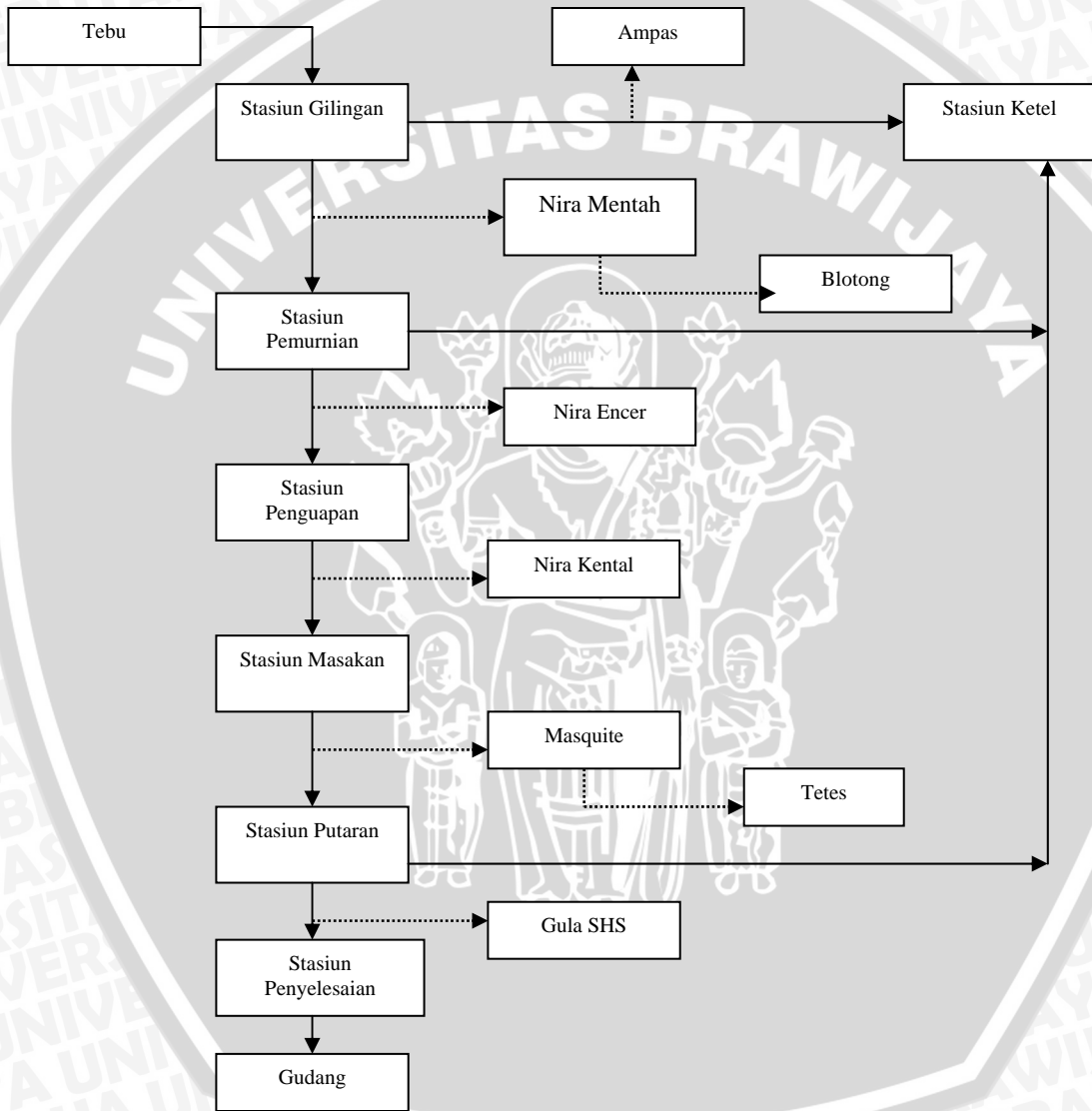
f. Stasiun Penyelesaian

Gula SHS sebagai hasil dari stasiun putaran merupakan gula produk yang masih agak basah dan panas. Gula ini diturunkan ke talang goyang dan diteruskan ke pengeringan gula. Pengeringan ini menggunakan uap panas sehingga kadar air dalam gula mencapai keadaan yang telah ditentukan. Gula kering yang keluar dari pengeringan dibawa ke saringan gula dengan alat conveyer. Pada saringan akan dipisahkan antara gula halus, gula normal dan gula kasar atau krikil. Gula normal ditampung untuk dibungkus, sedangkan gula krikil dan gula halus yang mampu dipisahkan dicampur bibit untuk dijadikan babonan C yang digunakan pada masakan bibit dan masakan A.

Gambar 2

Berikut gambar produksi pengolahan tebu sampai menjadi gula oleh PT.

PG. Kebon Agung :



Sumber : PT. PG. Kebon Agung Surabaya

6. Hasil Produksi

Selain gula sebagai produk PT. PG. Kebon Agung juga menghasilkan beberapa produk sampingan, yaitu:

1. Tetes

adalah stroop akhir yang mempunyai kadar gula sangat rendah dan sukar untuk diambil gulanya lebih lanjut. Adapun kegunaannya adalah untuk membuat alkohol.

2. Ampas

adalah sebagai bahan bakar ketel dan sebagai bahan pembantu particle board dan juga dipergunakan sebagai bahan mentah untuk memproduksi plastik, kertas dan papan.

3. Blotong

adalah merupakan hasil bangunan nira. Adapun manfaatnya adalah sebagai pupuk dan bahan pembuatan batu bara sebagai bahan bakar.

7. Penjualan Hasil Produksi

Penjualan hasil produksi PT. PG. Kebon Agung dilaksanakan sesuai dengan SK Menteri No. 13/SK/Mentan/XII/1982 yang tercantum dalam Bab IX pasal 35 ayat 1 dan 2 tentang Pemasaran yang berbunyi sebagai berikut:

Ayat 1 : Agar pemasaran gula terjamin, semua gula yang dihasilkan oleh pabrik gula termasuk gula bagian petani dibeli oleh BULOG melalui

KUD/PUSKUD dan pemasaran gula TRI dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Menteri Perdagangan dan Menteri Koperasi.

Ayat 2 : BULOG wajib melakukan pengaturan pengeluaran gula dari gudang pabrik gula untuk mengatasi kekurangan daya tampung gudang.

1. Cara Penjualan

a. Gula

Pembeli terlebih dahulu melakukan order pembelian dengan BULOG. Oleh BULOG pesanan pembeli tersebut disampaikan kepada PT. PG. Kebon Agung untuk segera mengirimkan barang yaitu berupa gula hasil produksinya kepada pembeli sesuai dengan pesanan pembeli tersebut.

b. Tetes

PT. PG. Kebon Agung menjual tetes ke petani yang membutuhkan sebagai pupuk dan dijual ke perusahaan yang mendistribusikan alkohol.

2. Cara Pembayaran

a. Gula

Dengan cara membayar lunas pada bank yang telah ditentukan oleh BULOG ataupun oleh perusahaan.

b. Tetes

Perusahaan atau petani terlebih dahulu langsung melakukan order pesanan ke PT. PG. Kebon Agung. Pembayaran dilakukan dengan cara tunai.

3. Daerah Penjualan

a. Gula

Daerah penjualan produk gula yang dihasilkan PT. PG. Kebon Agung adalah keseluruhan wilayah Indonesia karena gula termasuk dalam kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dan yang mengatur penjualan gula ini adalah BULOG.

b. Tetes

Daerah penjualan tetes yang dihasilkan oleh PT. PG. Kebon Agung adalah daerah Malang, Surabaya dan sekitarnya.

4. Saluran Distribusi

a. Gula

PT. PG. Kebon Agung langsung menyerahkan produk gulanya kepada BULOG sebagai distributor tunggal, kemudian pihak BULOG mengatur penyampaian gula tersebut kepada konsumen.

b. Tetes

PT. PG. Kebon Agung langsung menjualnya kepada perusahaan atau petani yang membutuhkan.

8. Laporan Keuangan

Untuk lebih mengetahui keadaan perusahaan, berikut ini disajikan laporan keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu 2003 sampai tahun 2005. Data keuangan yang disajikan meliputi Laporan Rugi Laba dan Neraca.



a. Laporan Rugi Laba Perusahaan

Tabel 1
LAPORAN RUGI LABA
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2003-2005
(dalam rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005
Penjualan			
1. Gula	64.976.076.800	74.090.166.400	79.419.476.000
2. Tetes	16.244.019.200	18.522.541.600	19.854.869.000
Total	81.220.096.000	92.612.708.000	99.274.345.000
Harga Pokok Produksi			
B. Bahan Baku	37.433.333.000	36.235.436.000	40.536.919.000
B. Tenaga Kerja Langsung	8.588.701.000	8.622.019.000	8.672.041.000
B. Produksi Tak Langsung	5.198.588.000	5.121.889.000	5.424.697.000
Total	51.220.622.000	49.979.344.000	54.633.657.000
Persediaan Awal	0	0	0
Harga Pokok Barang Tersedia Dijual	51.220.622.000	49.979.344.000	54.633.657.000
Persediaan Akhir	0	0	0
Harga Pokok Penjualan	51.220.622.000	49.979.344.000	54.633.657.000
Laba Kotor	29.999.474.000	42.633.364.000	44.640.688.000
B. Administrasi dan Umum	5.521.526.000	5.174.990.000	6.314.825.000
B. Kantor Direksi	6.662.065.000	7.937.860.000	8.755.687.000
Laba Operasi	17.815.883.000	29.520.514.000	29.570.176.000
Pendapatan/Biaya Lain			
1. Jasa Giro	43.207.000	56.028.000	52.694.000
2. Pendapatan dari Ampas	0	280.845.000	1.143.155.000
3. Biaya Lain-lain	(285.630.000)	(172.333.000)	(180.689.000)
Laba Sebelum Pajak	17.573.460.000	29.685.054.000	30.585.336.000
Pajak Penghasilan	(5.254.538.000)	(8.888.016.200)	(9.158.100.800)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	12.318.922.000	20.797.037.800	21.427.235.200

Sumber : PT. PG. Kebon Agung

b. Laporan Neraca Perusahaan

Tabel 2
NERACA
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Per 31 Desember 2003-2005
(dalam rupiah)

Rekening	2003	2004	2005
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	72.267.263	40.206.216	240.528.137
Piutang Usaha	108.100.110	155.636.700	389.049.420
Piutang Lain-lain	4.628.178.468	1.676.012.188	9.105.037.673
Uang Muka Dibayar	2.489.565	0	0
Persediaan Bibit Tebu(*)	16.511.825.916	15.100.056.919	6.498.549.133
Beban Ditangguhkan yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	1.628.960.880	4.047.092.285	3.111.873.590
Beban Dibayar Dimuka yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	3.352.992.032	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	26.304.814.234	21.019.004.308	19.345.037.953
Aktiva Tidak Lancar			
Dana Kemitraan	7.342.855.243	2.040.000.000	6.955.693.344
Rekening Koran dengan Kantor Direksi	33.950.698.812	43.341.735.661	65.338.808.867
Rekening Koran dengan PG Trangkil	0	0	216.854.991
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	41.293.554.055	45.381.735.661	72.511.357.202
Aktiva Tetap	29.930.274.303	31.659.620.937	33.880.202.698
Cadangan Penyusutan	(4.473.861)	(8.947.722)	(13.421.583)
Aktiva Tetap - Setelah Dikurangi Penyusutan	29.925.800.442	31.650.673.215	33.866.781.115
Aktiva Lain-lain			
Beban Ditangguhkan - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	349.242.981	2.195.073.890	1.090.013.613
Jumlah Aktiva	97.873.411.712	100.246.487.074	126.813.189.883

KEWAJIBAN & EKUITAS	2003	2004	2005
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	153.410.486	32.333.677	58.925.865
Hutang Lain-lain	4.612.458.009	1.641.994.360	9.661.993.738
Hutang Pajak	92.361.699	14.584.558	65.297.005
Beban yang Masih Harus Dibayar	53.617.686	0	295.826.248
Jumlah Kewajiban Lancar	4.911.847.880	1.688.912.595	10.082.042.856
Kewajiban Tidak Lancar			
Kewajiban Manfaat Karyawan	0	0	1.801.871.432
Dana Kemitraan	7.342.855.243	2.040.000.000	6.955.693.344
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	7.342.855.243	2.040.000.000	8.757.564.776
Ekuitas			
Cadangan	1.844.141.956	1.844.141.956	1.844.141.956
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	12.312.495.019	12.312.495.019	12.312.495.019
Laba Ditahan	71.462.071.614	82.360.937.504	93.816.945.276
Jumlah Ekuitas	85.618.708.589	96.517.574.479	107.973.582.251
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	97.873.411.712	100.246.487.074	126.813.189.883

Sumber: PT. PG. KEBON AGUNG

Keterangan :

(*). Persediaan bibit tebu merupakan produk sampingan PT. PG. Kebon Agung dari waktu tebu dipanen atau ditebang, PT. PG. Kebon Agung memilah tebu yang masih muda untuk dijual kepada petani sebagai bibit tebu. Karena untuk tebu yang masih muda atau tebu yang gagal dipanen dikategorikan oleh PT. PG. Kebon Agung rendemen (gula) rendah. Jadi untuk persediaan bibit tebu tidak dikategorikan sebagai pendapatan tetap. Karena tiap periode tertentu PT. PG. Kebon Agung untuk persediaan bibit tebu tidak selalu ada.

Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui keadaan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yaitu Laporan Rugi Laba dan Neraca. Dengan melalui analisis laporan keuangan tersebut dapat ditentukan sejumlah rasio keuangan PT. PG. Kebon Agung Surabaya mulai periode 2003 – 2005 yaitu sebagai berikut :

a. Analisa Rasio Likuiditas

1) *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 3
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)

Net Working Capital

Tahun 2003-2005

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	NWC (Rp)
2003	26.304.814.234	4.911.847.880	21.392.966.354
2004	21.019.004.308	1.688.912.595	19.330.091.713
2005	19.345.037.953	10.082.042.856	9.262.995.097

Sumber : data diolah

Net Working Capital menunjukkan berapa kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *Net Work Capital*, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Dengan melihat tabel diatas *Net Work Capital* untuk tahun 2003 sebesar Rp. 21.392.966.354,

untuk tahun 2004 sebesar Rp. 19.330.091.713, dan untuk tahun 2005 sebesar Rp. 9.262.995.097. Berdasarkan analisa *Net Work Capital* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya dari tahun ke tahunnya cenderung mengalami penurunan.

2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Current Ratio
Tahun 2003-2005

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2003	26.304.814.234	4.911.847.880	535,54%
2004	21.019.004.308	1.688.912.595	1244,52%
2005	19.345.037.953	10.082.042.856	191,88%

Sumber: data diolah

Current Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Sedangkan tingkat *Current Ratio* sebesar 200% sudah dianggap baik. Pada tahun 2003 tingkat *Current Ratio* sebesar 535,54%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 5,3554 aktiva lancarnya, sedangkan tahun 2004 *Current Ratio* sebesar 1244,52% mengalami peningkatan yang tajam, dan untuk tahun 2005 *Current Ratio* sebesar

191,88%. Berdasarkan *Current Ratio* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya dalam keadaan likuid.

3) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Quick Ratio
Tahun 2003-2005

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2003	26.304.814.234	16.511.825.916	4.911.847.880	199,37%
2004	21.019.004.308	15.100.056.919	1.688.912.595	350,45%
2005	19.345.037.953	6.498.549.133	10.082.042.856	127,42%

Sumber: data diolah

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Tingkat *Quick Ratio* sebesar 100% dianggap baik. Pada tahun 2003 *Quick Ratio* sebesar 199,37%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin Rp. 1,9937 aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* tahun 2004 sebesar 350,45% dan *Quick Ratio* untuk tahun 2005 sebesar 127,42%. Berdasarkan analisa PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya mengalami peningkatan meskipun tahun 2005 penurunan cukup tinggi.

4) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Cash Ratio
Tahun 2003-2005

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>
2003	72.267.263	4.911.847.880	1,47%
2004	40.206.216	1.688.912.595	2,38%
2005	240.528.137	10.082.042.856	2,39%

Sumber: data diolah

Cash Ratio kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada tahun 2003 *Cash Ratio* sebesar 1,47%, hal ini berarti setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,47. *Cash Ratio* untuk tahun 2004 sebesar 2,38%, sedangkan untuk tahun 2005 *Cash Ratio* sebesar 2,39%. Berdasarkan analisa *Cash Ratio* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya mengalami peningkatan.

b. Analisa Rasio Aktivitas

1.) *Total Assets Turn Over* (Rasio tingkat perputaran total aktiva)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 7
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Total Assets Turn Over
Tahun 2003-2005

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
2003	81.220.096.000	97.873.411.712	0,83 x
2004	92.612.708.000	100.246.487.074	0,92 x
2005	99.274.345.000	126.813.189.883	0,78 x

Sumber : data diolah

Total assets turn over menunjukkan berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2003 *total assets turn over* sebesar 0,83 x, tahun 2004 sebesar 0,92 x sedangkan tahun 2005 sebesar 0,78 x menunjukkan penjualan yang dihasilkan sebesar 0,78 x dari total aktiva. Melihat dari hasil analisis *total assets turn over* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya dari tahun 2003 dan tahun 2004 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan.

2) *Inventory Turn Over Ratio* (Rasio Tingkat Perputaran Persediaan)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Tabel 8
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Inventory Turn Over
Tahun 2003-2005

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i>	<i>Avarage Age of Inventory</i>
2003	51.220.622.000	14.689.722.599	3,49 x	103 hari
2004	49.979.344.000	15.805.941.418	3,16 x	114 hari
2005	54.633.657.000	10.799.303.026	5,06 x	71 hari

Sumber : data diolah

Average age of inventory ini menunjukkan berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan semakin baik.

Pada tahun 2003 *average age of inventory* sebesar 3,49 x, tahun 2004 sebesar 3,16 x sedangkan tahun 2005 sebesar 5,06 x menunjukkan bahwa yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 5,06 x setahun. Melihat dari hasil analisis *average age of inventory* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya cenderung mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2004 mengalami penurunan.

c. Analisa Rasio Solvabilitas

1) *Total Debt to Total Capital Assets Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$\text{Total Debt to Assets} = \frac{\text{Hu tan gLancar} + \text{Hu tan gJkPanjang}}{\text{TotalAktiva}}$$

Tabel 9
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Total Debt to Assets
Tahun 2003-2005

Tahun	Hutang Lancar(Rp)	Hutang Jk Panjang(Rp)	Total Aktiva(Rp)	<i>TDTCA</i>
2003	4.911.847.880	7.342.855.243	97.873.411.712	0,13 x
2004	1.688.912.595	2.040.000.000	100.246.487.074	0,03 x
2005	10.082.042.856	8.757.564.776	126.813.189.883	0,15 x

Sumber : data diolah

Total Debt To Total Capital Assets menunjukkan bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Pada tahun 2003 dana yang dibelanjai dengan hutang sebesar 0,13 sedangkan untuk tahun 2004 sebesar 0,03 dan untuk tahun 2005 sebesar 0,15. Melihat hasil analisa *total debt to total capital assets* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2004 mengalami penurunan.

2) *Total Debt Equity Ratio* (Rasio Total Hutang Terhadap Modal)

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 10
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Total Debt to Equity
Tahun 2003-2005

Tahun	Hutang Lancar(Rp)	Hutang Jk Panjang(Rp)	Modal Sendiri(Rp)	<i>TDER</i>
2003	4.911.847.880	7.342.855.243	85.618.708.589	0,14 x
2004	1.688.912.595	2.040.000.000	96.517.574.479	0,04 x
2005	10.082.042.856	8.757.564.776	107.973.582.251	0,17 x

Sumber : data diolah

Total Debt To Equity Ratio meunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri.

Pada tahun 2003 sebesar 0,14, tahun 2004 sebesar 0,04 sedangkan tahun 2005 sebesar 0,17, berarti Rp. 0,17 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang. *Total Debt to Equity Ratio* PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2004 mengalami penurunan.

d. Rasio Rentabilitas

1) Rasio Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 11
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Rentabilitas Ekonomi
Tahun 2003-2005

Tahun	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	RE
2003	12.318.922.000	97.873.411.712	12,59%
2004	20.797.037.800	100.246.487.074	20,38%
2005	21.427.235.200	126.813.189.883	16,90%

Sumber : data diolah

Rentabilitas ekonomi menunjukkan tingkat penghasilan yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan. Jadi semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi semakin baik pula jalannya suatu perusahaan.

Pada tahun 2003 sebesar 12,59%, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 20,38%, dan untuk tahun 2005 sebesar 16,90%. Rasio rentabilitas ekonomi PT. PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya mengalami likuid.

2) Rasio Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 12
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Rentabilitas Modal Sendiri
Tahun 2003-2005

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	RMS
2003	12.318.922.000	85.618.708.589	14,39%
2004	20.797.037.800	96.517.574.479	21,55%
2005	21.427.235.200	107.973.582.251	19,84%

Sumber : data diolah

Rentabilitas modal sendiri merupakan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri, semakin besar pendapatan yang diterima oleh pemilik modal dan begitu sebaliknya.

Pada tahun 2003 sebesar 14,39%, tahun 2004 sebesar 21,55% sedangkan tahun 2005 sebesar 19,84%. Rentabilitas Modal Sendiri PT. PG. Kebon Agung mengalami peningkatan pada tahun 2004 dibanding tahun 2003 tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan.

Dari hasil analisis rasio keuangan PT. PG. Kebon Agung diatas, dengan demikian dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13
Analisis Rasio Laporan Keuangan
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Tahun 2003-2005

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Likuiditas			
<i>Net Working Capital</i>	Rp. 21.392.966.354	Rp. 19.330.091.713	Rp. 9.262.995.097
<i>Current Ratio</i>	535,54%	1244,52%	191,88%
<i>Quick Ratio</i>	199,37%	350,45%	127,42%
<i>Cash Ratio</i>	1,47%	2,38%	2,39%
Aktivitas			
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,83x	0,92x	0,78x
<i>Inventory Turn Over</i>	3,49x	3,16x	5,06x
Solvabilitas			
<i>Total Debt to Total Capital Assets Ratio</i>	0,13 x	0,03 x	0,15 x
<i>Total Debt Equity Ratio</i>	0,14 x	0,04 x	0,17 x
Rentabilitas			
Rentabilitas Ekonomi	12,59%	20,38%	16,90%
Rentabilitas Modal Sendiri	14,39%	21,55%	19,84%

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat dilihat tingkat rentabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan secara umum sudah dapat dianggap baik, itu dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat angka rentabilitas yang dapat dicapai dari tahun 2003 sampai tahun 2004, meskipun pada tahun 2005 mengalami penurunan.

Tetapi dalam perusahaan itu sendiri belum ada suatu alat kontrol dan evaluasi untuk aktivitas-aktivitas yang menyangkut masalah penerimaan dan pengeluaran kas secara terintegrasi. Dalam hal ini alat yang dijadikan pedoman tersebut adalah budget kas. Budget kas sangatlah penting dalam usaha perencanaan dan pengendalian baik masalah pemasukan maupun pengeluaran kas secara optimal. Dengan demikian akan tercipta suatu kondisi tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan yang lebih baik berkenaan dengan pencapaian tujuan yang hendak dicapai oleh pihak perusahaan.

Adapun penyusunan budget kas guna menjaga likuiditas serta usahanya dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan sebagai berikut :

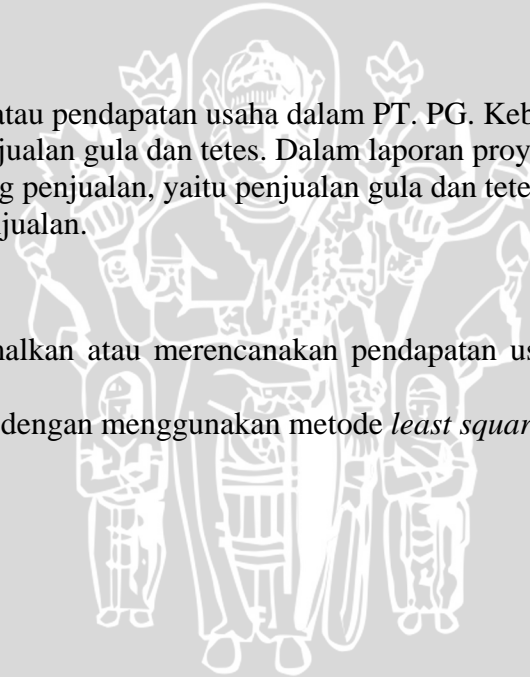
- a. Meramalkan penjualan atau pendapatan usaha untuk periode tahun 2006 dengan menggunakan metode *least square*.
- b. Meramalkan Harga Pokok Produksi dengan metode *least square*.
- c. Menyusun budget kas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :
 1. Analisa penjualan dari penjualan tiap bulannya

2. Menyusun budget pengumpulan piutang usaha
 3. Menyusun budget penerimaan kas
 4. Menyusun estimasi biaya produksi tak langsung
 5. Menyusun estimasi biaya administrasi dan umum
 6. Menyusun budget pengeluaran kas
 7. Menyusun budget kas
- d. Membuat proyeksi laporan rugi laba dan neraca untuk periode tahun 2006
2. Proyeksi Penjualan

Proyeksi penjualan atau pendapatan usaha dalam PT. PG. Kebon Agung ada dua penjualan, yaitu penjualan gula dan tetes. Dalam laporan proyeksi akan penulis bahas masing-masing penjualan, yaitu penjualan gula dan tetes. Berikut penulis sajikan proyeksi penjualan.

a. Penjualan Gula

Guna meramalkan atau merencanakan pendapatan usaha pada penjualan gula tahun 2006 dengan menggunakan metode *least square* sebagai berikut :



Tabel 14
Analisa Least Square
PT. PG. Kebon Agung
Proyeksi Penjualan Gula
Tahun 2006

Tahun	Y	X	Y.X	X ²
2003	64.976.076.800	-1	-64.976.076.800	1
2004	74.090.166.400	0	0	0
2005	79.419.476.000	1	79.419.476.000	1
Jumlah	218.485.719.200	0	14.443.399.200	2

Sumber : data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{218.485.719.200}{3}$$

$$= 72.828.573.067$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$= \frac{14.443.399.200}{2}$$

$$= 7.221.699.600$$

$$Y^2 = a + b(x)$$

$$= 72.828.573.067 + 7.221.699.600 (2)$$

$$= 72.828.573.067 + 14.443.399.200$$



$$= 87.271.972.267$$

Jadi ramalan penjualan untuk tahun 2006 sebesar Rp. 87.271.972.267.

Dan berdasarkan pengalaman tahun lalu diperkirakan penjualan gula yang dilakukan secara kredit pada tahun 2006 adalah sebesar 30% dari total penjualan.

$$\text{Ramalan pendapatan usaha tunai} = 70\% \times \text{Rp. } 87.271.972.267$$

$$= \text{Rp. } 61.090.380.587$$

$$\text{Ramalan pendapatan usaha kredit} = 30\% \times \text{Rp. } 87.271.972.267$$

$$= \text{Rp. } 26.181.591.680$$

b. Penjualan Tetes

Guna meramalkan atau merencanakan penjualan tetes tahun 2006 dilakukan dengan menggunakan metode *least square* sebagai berikut :

Tabel 15
Analisa Least Square
PT. PG. Kebon Agung
Proyeksi Penjualan Tetes
Tahun 2006

Tahun	Y	X	Y.X	X ²
2003	16.244.019.200	-1	-16.244.019.200	1
2004	18.522.541.600	0	0	0
2005	19.854.869.000	1	19.854.869.000	1
Jumlah	54.621.429.800	0	3.610.849.800	2

Sumber : data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{54.621.429.800}{3}$$

$$= 18.207.143.267$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$= \frac{3.610.849.800}{2}$$

$$= 1.805.424.900$$

$$Y^2 = a + b(x)$$

$$= 18.207.143.267 + 1.805.424.900(2)$$

$$= 18.207.143.267 + 3.610.849.800$$

$$= 21.817.993.067$$

Jadi ramalan penjualan untuk tahun 2006 sebesar Rp. 21.817.993.067.

Dan berdasarkan pengalaman tahun lalu diperkirakan penjualan tetes yang dilakukan secara kredit pada tahun 2006 adalah sebesar 30% dari total penjualan.

$$\begin{aligned} \text{Ramalan pendapatan usaha tunai} &= 70\% \times \text{Rp. } 21.817.993.067 \\ &= \text{Rp. } 15.272.595.147 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ramalan pendapatan usaha kredit} &= 30\% \times \text{Rp. } 21.817.993.067 \\ &= \text{Rp. } 6.545.397.920 \end{aligned}$$

Jadi total penjualan gula dan tetes tahun 2006 secara tunai sebesar Rp.76.362.975.734 dan secara kredit sebesar Rp. 32.726.989.600. Sedang piutang usaha tahun 2005 sebesar Rp. 389.049.420, jadi pendapatan kredit tahun

2006 sebesar Rp. 33.116.039.020. Jadi penjualan bersih tahun 2006 sebesar Rp.109.479.014.754.

3. Proyeksi Harga Pokok Produksi

Proyeksi Harga Pokok Produksi dalam PT. PG. Kebon Agung ada dua yaitu Biaya.Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Berikut penulis sajikan proyeksi harga pokok produksi.

a. Proyeksi Biaya Bahan Baku Langsung

Estimasi Biaya Bahan Baku Langsung tahun 2006 dengan menggunakan metode *least square* dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Tabel 16
Analisa *Least Square*
PT. PG. Kebon Agung
Proyeksi Biaya Bahan Baku Langsung
Tahun 2006

Tahun	Y	X	Y.X	X ²
2003	37.433.333.000	-1	-37.433.333.000	1
2004	36.235.436.000	0	0	0
2005	40.536.919.000	1	40.536.919.000	1
Jumlah	114.205.688.000	0	3.103.586.000	2

Sumber : data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{114.205.688.000}{3}$$

$$= 38.068.562.667$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$= \frac{3.103.586.000}{2}$$

$$= 1.551.793.000$$

$$Y^2 = a + b(x)$$

$$= 38.068.562.667 + 1.551.793.000(2)$$

$$= 38.068.562.667 + 3.103.586.000$$

$$= 41.172.148.667$$

Jadi estimasi Biaya Bahan Baku Langsung untuk tahun 2006 sebesar

Rp.41.172.148.667

b. Proyeksi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2006 dengan menggunakan metode *least square* adalah dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Tabel 17
Analisa Least Square
PT. PG. Kebon Agung
Proyeksi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2006

Tahun	Y	X	Y.X	X ²
2003	8.588.701.000	-1	-8.588.701.000	1
2004	8.622.019.000	0	0	0
2005	8.672.041.000	1	8.672.041.000	1
Jumlah	25.882.761.000	0	83.340.000	2

Sumber : data diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{25.882.761.000}{3}$$

$$= 8.627.587.000$$

$$b = \frac{\sum Y.X}{\sum X^2}$$

$$= \frac{83.340.000}{2}$$

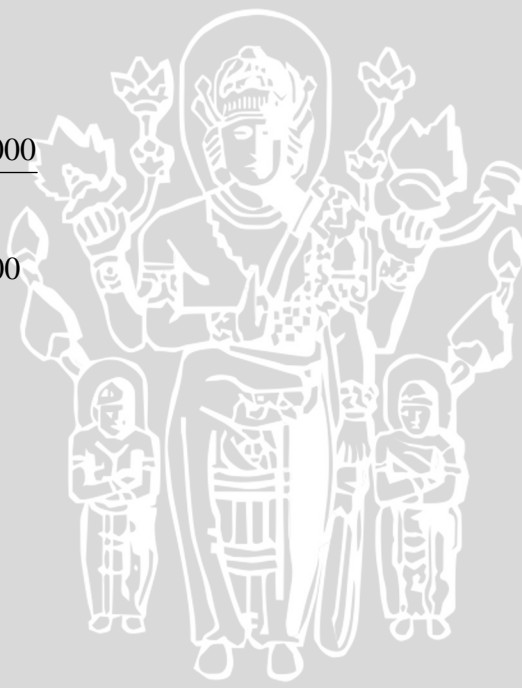
$$= 41.670.000$$

$$Y^2 = a + b(x)$$

$$= 8.627.587.000 + 41.670.000 (2)$$

$$= 8.627.587.000 + 83.340.000$$

$$= 8.710.927.000$$



Jadi estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung tahun 2006 adalah sebesar

Rp. 8.710.927.000

4. Penyusunan Budget Kas

Budget kas merupakan estimasi terhadap posisi kas untuk satu periode tertentu untuk masa yang akan datang. Dalam suatu perusahaan penyusunan budget kas itu sangat penting guna menjaga likuiditas keuangan perusahaan. Dengan demikian akan dapat diketahui kapan suatu perusahaan dalam keadaan defisit atau surplus akibat dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Komponen dalam penyusunan budget kas adalah rencana penjualan.

Tahap-tahap yang dilakukan guna menyusun budget kas adalah :

Analisa Penjualan

Analisa penjualan disusun atas dasar budget penjualan setiap bulan yaitu dengan menetapkan jumlah penjualan tunai dan penjualan kredit. Sebelum dibuat budget penjualan akan dibuat asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Semua penjualan dilakukan pada awal bulan
2. Penjualan untuk tahun 2006 terdiri dari dua penjualan, yaitu :

Jumlah penjualan gula untuk tahun 2006 sebesar :

1. Penjualan Tunai Rp. 61.090.380.587
2. Penjualan Kredit Rp. 26.181.591.680

Jadi jumlah penjualan gula sebesar Rp. 87.271.972.267

Jumlah penjualan tetes untuk tahun 2006 sebesar

1. Penjualan Tunai Rp. 15.272.595.147
2. Penjualan Kredit Rp. 6.545.397.920

Jadi jumlah penjualan tetes sebesar Rp. 21.817.993.067

Total penjualan perusahaan sebesar Rp. 109.089.965.334

Penjualan per bulan adalah sebagai berikut :

Untuk penjualan tunai perbulan = Rp. 76.362.975.734 : 12 =
Rp.6.363.581.311

Untuk penjualan kredit perbulan = 32.726.989.600 : 12 =
Rp.2.727.249.133



Tabel 18
Budget Penjualan
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Bulan	Jumlah Penjualan	Penjualan Tunai 70%	Penjualan Kredit 30%
Januari	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Februari	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Maret	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
April	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Mei	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Juni	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Juli	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Agustus	9.090.830.445	6.363.581,311	2.727.249.133
September	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727,249.133
Oktober	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
November	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Desember	9.090.830.445	6.363.581.311	2.727.249.133
Jumlah	109.089.965.334	76.362.975.734	32.726.989.600

Sumber : data diolah



Tabel 19
Budget Pelunasan Penjualan Kredit
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Bulan	Total	Bulan Pelunasan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Desember '05	389.049.420	155.619.768	116.714.826	116.714.826	-	-	-
Januari	2.727.249.133	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-	-
Februari	2.727.249.133	-	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-
Maret	2.727.249.133	-	-	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740
April	2.727.249.133	-	-	-	-	1.090.8996.53	818.174.740
Mei	2.727.249.133	-	-	-	-	-	1.090.899.653
Juni	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
Juli	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
Agustus	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
September	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
Oktober	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
November	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
Desember	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-
Jumlah	33.116.039.020	155.619.768	1.207.614.479	2.025.789.219	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133

Sumber :data diolah

Tabel 20
Budget Pelunasan Penjualan Kredit
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Bulan	Total	Bulan Pelunasan						Saldo Akhir
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Desember '05	389.049.420	-	-	-	-	-	-	-
Januari	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-	-
Februari	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-	-
Maret	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-	-
April	2.727.249.133	818.174.740	-	-	-	-	-	-
Mei	2.727.249.133	818.174.740	818.174.740	-	-	-	-	-
Juni	2.727.249.133	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-	-	-	-
Juli	2.727.249.133	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-	-	-
Agustus	2.727.249.133	-	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-	-
September	2.727.249.133	-	-	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740	-
Oktober	2.727.249.133	-	-	-	-	1.090.899.653	818.174.740	818.174.740
November	2.727.249.133	-	-	-	-	-	1.090.899.653	1.636.349.480
Desember	2.727.249.133	-	-	-	-	-	-	2.727.249.133
Jumlah	33.116.039.020	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	5.181.773.353

Sumber : data diolah

1. Budget Pengumpulan Piutang

Budget pengumpulan piutang merupakan rencana yang diharapkan oleh perusahaan dalam penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 21
Perincian Saldo Piutang
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2005
(dalam rupiah)

Jenis Piutang	Jumlah
Piutang Usaha	389.049.420
Piutang Lain-lain	9.105.037.673
Total Piutang	9.494.087.093

Sumber : PT PG KEBON AGUNG

2. Skedul Penerimaan Kas

Skedul penerimaan kas meliputi :

- Penjualan tunai gula dan tetes
- Penjualan Kredit
- Pendapatan lain-lain
- Hasil pengumpulan piutang tahun 2006

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22
Skedul Penerimaan Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Sumber Penerimaan	Periode					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Penjualan Tunai	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311
Pelunasan Penjualan Kredit	155.619.768	1.207.614.479	2.025.789.219	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133
Pendapatan Lain-lain						
Jasa Giro	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167
Pendapatan ampas	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500
Total Penerimaan	6.637.907.746	7.689.902.457	8.508.077.197	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111

Sumber: data diolah

Tabel 23
Skedul Penerimaan Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Sumber Penerimaan	Periode					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penjualan Tunai	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311	6.363.581.311
Pelunasan Penjualan Kredit	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133	2.727.249.133
Pendapatan Lain-lain						
Jasa Giro	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167	4.391.167
Pendapatan ampas	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500	114.315.500
Total Penerimaan	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111

Sumber: data diolah

Tabel 24
Skedul Penerimaan Kas
Piutang Lain-Lain
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Bulan	Jumlah Piutang Lain-Lain	Pelunasan Perbulan	Saldo Akhir
Januari	9.105.037.673	379.376.570	8.725.661.103
Februari		379.376.570	8.346.284.533
Maret		379.376.570	7.966.907.963
April		379.376.570	7.587.531.393
Mei		379.376.570	7.208.154.823
Juni		379.376.570	6.828.778.253
Juli		379.376.570	6.449.401.683
Agustus		379.376.570	6.070.025.113
September		379.376.570	5.690.648.543
Oktober		379.376.570	5.311.271.973
November		379.376.570	4.931.895.403
Desember		379.376.570	4.552.518.833
Jumlah	9.105.037.673	4.552.518.840	79.669.079.616

Sumber: data diolah

Estimasi-estimasi biaya-biaya produksi tak langsung tahun 2006 :

1. Biaya bahan penolong diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 225.565.000 (Rp. 225.565.000 : 7 = Rp. 32.223.571). Biaya bahan penolong hanya digunakan oleh perusahaan selama masa produksi (giling tebu) yaitu bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober.
2. Biaya tenaga kerja tak langsung diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 157.740.000. Pendistribusian biaya tenaga kerja tak langsung, selama masa produksi bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, sebesar 70%.

Dan sisanya diestimasikan sama pada bulan Januari, Februari, Maret, Nopember, Desember yaitu sebesar 30%.

3. Biaya instalansi diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 1.221.136.000. Biaya instalasi diestimasikan sebesar Rp. 610.568.000 pada bulan Maret dan dengan jumlah yang sama pada bulan Oktober.
4. Biaya bahan bakar diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 895.567.000. Pengeluaran biaya bahan bakar hanya dilakukan selama bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober yaitu sebesar Rp.127.938.143.
5. Biaya listrik pabrik diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 308.640.000 yaitu sebesar Rp. 262.344.000 ($\text{Rp. } 262.344.000 : 12 = \text{Rp. } 21.862.000$) dan dibebankan setiap bulan.
6. Biaya pemeliharaan mesin pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 784.093.000 ($\text{Rp. } 784.093.000 : 12 = \text{Rp. } 65.341.083$) dan dibebankan setiap bulan.
7. Biaya pemeliharaan pabrikasi diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 442.951.000 ($\text{Rp. } 442.951.000 : 12 = \text{Rp. } 36.912.583$) dan dibebankan setiap bulan.
8. Biaya pemeliharaan kendaraan pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 155.072.000 ($\text{Rp. } 155.072.000 : 4 = \text{Rp. } 38.768.000$). Pengeluaran

biaya pemeliharaan kendaraan pabrik dilakukan sebanyak tiga bulan sekali, yaitu pada bulan Maret, Juni, September, Desember.

9. Biaya angkut dan tebang tebu diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 164.841.000 yaitu sebesar Rp. 140.114.850. Pengeluaran biaya angkut dan tebang tebu dilakukan selama masa produksi yaitu bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober yaitu Rp. 140.114.850 ($\text{Rp. } 140.114.850 : 7 = \text{Rp. } 20.016.407$).
10. Biaya asuransi diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 213.630.000. Pengeluaran biaya asuransi dibebankan pada bulan Desember.
11. Biaya penyusutan drainage pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 46.818.000. Pengeluaran biaya penyusutan drainage pabrik dibebankan pada bulan Desember.
12. Biaya penyusutan gedung pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 30.553.000. Pengeluaran biaya penyusutan gedung pabrik dibebankan pada bulan Desember.
13. Biaya penyusutan mesin dan instalansi diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 305.329.000. Pengeluaran penyusutan mesin dan instalansi dibebankan pada bulan Desember.

14. Biaya penyusutan kendaraan pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 34.818.000. Pengeluaran penyusutan kendaraan pabrik dibebankan pada bulan Desember.
15. Biaya penyusutan alat pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 18.133.000. Pengeluaran penyusutan alat pabrik dibebankan pada bulan Desember.
16. Biaya penyusutan inventaris pabrik diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 63.669.000. Pengeluaran penyusutan inventaris pabrik dibebankan pada bulan Desember.
17. Biaya transport diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 16.899.000 yaitu sebesar Rp. 14.364.150 ($\text{Rp. } 14.364.150 : 12 = \text{Rp. } 1.197.013$) dan dibebankan setiap bulan.
18. Biaya rekening telepon, air diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 83.548.000 yaitu sebesar Rp. 71.015.800 ($\text{Rp. } 71.015.800 : 12 = \text{Rp. } 5.917.983$) dan dibebankan setiap bulan.
19. Biaya packing diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 255.695.000. Pengeluaran biaya packing dilakukan selama masa produksi yaitu bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober sebesar Rp. 255.695.000 ($\text{Rp. } 255.695.000 : 7 = \text{Rp. } 36.527.857$).

Estimasi-estimasi biaya administrasi dan umum tahun 2006 :

- a. Biaya administrasi dan umum diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 6.314.825.000 ($\text{Rp. } 6.314.825.000 : 12 = \text{Rp. } 526.235.417$) dan dibebankan setiap bulan.
- b. Biaya kantor direksi :
 - a. Biaya listrik diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 2.055.374.000 yaitu sebesar Rp. 1.747.067.900 ($\text{Rp. } 1.747.067.900 : 12 = \text{Rp. } 145.588.992$) dan dibebankan setiap bulan.
 - b. Biaya pemeliharaan gedung kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 859.080.000. Pengeluaran biaya pemeliharaan gedung kantor dilakukan sebanyak tiga bulan sekali yaitu pada bulan Maret, Juni, September, Desember sebesar Rp. 859.080.000 ($\text{Rp. } 859.080.000 : 4 = \text{Rp. } 214.770.000$).
 - c. Biaya pemeliharaan kendaraan kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 1.775.217.000. Pengeluaran biaya pemeliharaan kendaraan kantor dilakukan sebanyak tiga bulan sekali yaitu pada bulan Maret, Juni, September, Desember sebesar Rp. 1.775.217.000 ($\text{Rp. } 1.775.217.000 : 4 = \text{Rp. } 443.804.250$).
 - d. Biaya pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 948.684.000. Pengeluaran pemeliharaan

peralatan dan perlengkapan kantor dilakukan sebanyak tiga bulan sekali yaitu pada bulan Maret, Juni, September, Desember sebesar Rp. 948.684.000 (Rp. $948.684.000 : 4 = \text{Rp. } 237.171.000$).

- e. Biaya penyusutan gedung kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 225.551.000. Pengeluaran penyusutan gedung kantor dibebankan pada bulan Desember.
- f. Biaya penyusutan kendaraan kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 110.310.000. Pengeluaran penyusutan kendaraan kantor dibebankan pada bulan Desember.
- g. Biaya penyusutan drainage kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 259.171.000. Pengeluaran penyusutan drainage kantor dibebankan pada bulan Desember.
- h. Biaya penyusutan inventaris kantor diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 147.557.000. Pengeluaran penyusutan inventaris kantor dibebankan pada bulan Desember.
- i. Biaya transport diestimasikan dapat dihemat sebesar 20% dari 182.709.000 yaitu sebesar Rp. 146.167.200 ($146.167.200 : 12 = 12.180.600$) dan dibebankan setiap bulan.

- j. Biaya rekening telepon dan air diestimasikan dapat dihemat sebesar 15% dari Rp. 914.778.000 yaitu sebesar Rp. 777.561.300 ($\text{Rp. } 777.561.300 : 12 = \text{Rp. } 64.796.775$) dan dibebankan setiap bulan.
- k. Biaya asuransi diestimasikan sama dengan tahun 2005 sebesar 1.277.256.000. Pengeluaran asuransi dibebankan pada bulan Desember.
- l. Pendapatan lain-lain diestimasikan mengalami kenaikan sebesar 20%.
- m. Biaya lain-lain diestimasikan mengalami kenaikan sebesar 10%.



Tabel 25
Estimasi Biaya Produksi Tak Langsung
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Biaya Bahan Penolong	-	-	-	32.223.571	32.223.571	32.223.571
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.464.400	9.464.400	9.464.400	15.774.000	15.774.000	15.774.000
Biaya Instalansi	-	-	610.568.000	-	-	-
Biaya Bahan Bakar	-	-	-	127.938.143	127.938.143	127.938.143
Biaya Listrik Pabrik	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000
Biaya Pemi Mesin Pabrik	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083
Biaya Pemi Pabrikasi	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583
Biaya Pemi Kend Pabrik	-	-	38.768.000	-	-	38.768.000
Biaya Angkut dan Tebang Tebu	-	-	-	20.016.407	20.016.407	20.016.407
Biaya Asuransi	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Drainage Pabrik	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Gedung Pabrik	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Mesin Dan Instalansi	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Kend Pabrik	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Alat Pabrik	-	-	-	-	-	-
Biaya Peny Inventaris Pabrik	-	-	-	-	-	-
Biaya Transport	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013
Biaya Rekening Telepon, Air	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983
Biaya Packing	-	-	-	36.527.857	36.527.857	36.527.857
Total	140.695.062	140.695.062	790.031.062	363.710.640	363.710.640	402.478.640

Sumber: data diolah

Tabel 26
Estimasi Biaya Produksi Tak Langsung
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Biaya Bahan Penolong	32.223.571	32.223.571	32.223.571	32.223.571	-	-	225.565.000
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	15.774.000	15.774.000	15.774.000	15.774.000	9.464.400	9.464.400	157.740.000
Biaya Instalansi	-	-	-	610.568.000	-	-	1.221.136.000
Biaya Bahan Bakar	127.938.143	127.938.143	127.938.143	127.938.143	-	-	895.567.000
Biaya Listrik Pabrik	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000	21.862.000	262.344.000
Biaya Pempl Mesin Pabrik	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083	65.341.083	784.093.000
Biaya Pempl Pabrikasi	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583	36.912.583	442.951.000
Biaya Pempl Kend Pabrik	-	-	38.768.000	-	-	38.768.000	155.072.000
Biaya Angkut dan Tebang Tebu	20.016.407	20.016.407	20.016.407	20.016.407	-	-	140.114.850
Biaya Asuransi	-	-	-	-	-	213.630.000	213.630.000
Biaya Peny Drainage Pabrik	-	-	-	-	-	46.818.000	46.818.000
Biaya Peny Gedung Pabrik	-	-	-	-	-	30.553.000	30.553.000
Biaya Peny Mesin Dan Instalansi	-	-	-	-	-	305.329.000	305.329.000
Biaya Peny Kend Pabrik	-	-	-	-	-	34.818.000	34.818.000
Biaya Peny Alat Pabrik	-	-	-	-	-	18.133.000	18.133.000
Biaya Peny Inventaris Pabrik	-	-	-	-	-	63.669.000	63.669.000
Biaya Transport	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013	1.197.013	14.364.150
Biaya Rekening Telepon, Air	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983	5.917.983	71.015.800
Biaya Packing	36.527.857	36.527.857	36.527.857	36.527.857	-	-	255.695.000
Total	363.710.640	363.710.640	402.478.640	974.278.640	140.695.062	892.413.062	5.338.607.800

Sumber: data diolah

Tabel 27
Estimasi Biaya Administrasi dan Umum
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Biaya Administrasi Dan Umum	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417
Biaya Kantor Direksi						
B. Listrik	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992
B. Pempl Gedung Kntr	-	-	214.770.000	-	-	214.770.000
B. Pemel Kendaraan Kntr	-	-	443.804.250	-	-	443.804.250
B. Pemel Prltn+Prlgkp	-	-	237.171.000	-	-	237.171.000
B. Peny Gedung Kntr	-	-	-	-	-	-
B. Peny Kendaraan Kntr	-	-	-	-	-	-
B. Peny Drainage Kntr	-	-	-	-	-	-
B. Peny Inventaris Kntr	-	-	-	-	-	-
B. Transport	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600
B. Rekening Telepon, Air	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775
B. Asuransi	-	-	-	-	-	-
Total Biaya Non Produksi	748.801.784	748.801.784	1.644.547.034	748.801.784	748.801.784	1.644.547.034

Sumber: data diolah

Tabel 28
Estimasi Biaya Administrasi dan Umum
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total Jumlah
Biaya Adm dan Umum	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417	526.235.417	6.314.825.000
Biaya Kantor Direksi							
B. Listrik	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992	145.588.992	1.747.067.900
B. Pemel Gdg Kntnr	-	-	214.770.000	-	-	214.770.000	859.080.000
B. Pemel Knd Kntnr	-	-	443.804.250	-	-	443.804.250	1.775.217.000
B. Pemel Prltn+Prlgkp	-	-	237.171.000	-	-	237.171.000	948.684.000
B. Peny Gdg Kntnr	-	-	-	-	-	225.551.000	225.551.000
B. Peny Kend Kntnr	-	-	-	-	-	110.310.000	110.310.000
B. Peny Drain Kntnr	-	-	-	-	-	259.171.000	259.171.000
B. Peny Invent Kntnr	-	-	-	-	-	147.557.000	147.557.000
B. Transport	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600	12.180.600	146.167.200
B. Rekening Tlp, Air	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775	64.796.775	777.561.300
B. Asuransi	-	-	-	-	-	1.277.256.000	1.277.256.000
Total Biaya Non Produksi	748.801.784	748.801.784	1.644.547.034	748.801.784	748.801.784	3.664.392.034	8.273.622.400

Sumber: data diolah

Tabel 29
Skedul Pengeluaran Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Sumber Pengeluaran	Periode					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Biaya BB Langsung	-	-	-	5.881.735.524	5.881.735.524	5.881.735.524
Biaya TKL	-	-	-	1.244.418.143	1.244.418.143	1.244.418.143
By Prod Tak Langsung	140.695.062	140.695.062	790.031.062	363.710.640	363.710.640	402.478.640
Biaya Adm dan Umum	748.801.783	748.801.783	1.644.547.033	748.801.783	748.801.783	1.644.547.033
Biaya Lain-lain	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900
Total Pengeluaran	907.565.745	907.565.745	2.452.646.995	8.256.734.990	8.256.734.990	9.191.248.240

Sumber: data diolah



Tabel 30
Skedul Pengeluaran Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Sumber Pengeluaran	Periode					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Biaya BB Langsung	5.881.735.524	5.881.735.524	5.881.735.524	5.881.735.524	-	-
Biaya TKL	1.244.418.143	1.244.418.143	1.244.418.143	1.244.418.143	-	-
By Prod Tak Langsung	363.710.640	363.710.640	402.478.640	974.278.640	140.695.062	892.413.062
Biaya Adm dan Umum	748.801.784	748.801.784	1.644.547.034	748.801.784	748.801.784	3.664.392.034
Biaya Lain-lain	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900	18.068.900
Total Pengeluaran	8.256.734.991	8.256.734.991	9.191.248.241	8.867.302.991	907.565.746	4.574.873.996

Sumber: data diolah



Tabel 31
Budget Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

Keterangan	Periode					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Saldo Kas Awal	240.528.137	5.970.870.138	12.753.206.850	18.808.637.052	19.761.439.173	20.714.241.294
Penerimaan Kas	6.637.907.746	7.689.902.457	8.508.077.197	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111
Pengeluaran Kas	907.565.745	907.565.745	2.452.646.995	8.256.734.990	8.256.734.990	9.191.248.240
Saldo Kas Akhir Bulan	5.970.870.138	12.753.206.850	18.808.637.052	19.761.439.173	20.714.241.294	20.732.530.165

Sumber: data diolah

Tabel 32
Budget Kas
PT. PG. Kebon Agung
Tahun 2006
(dalam rupiah)

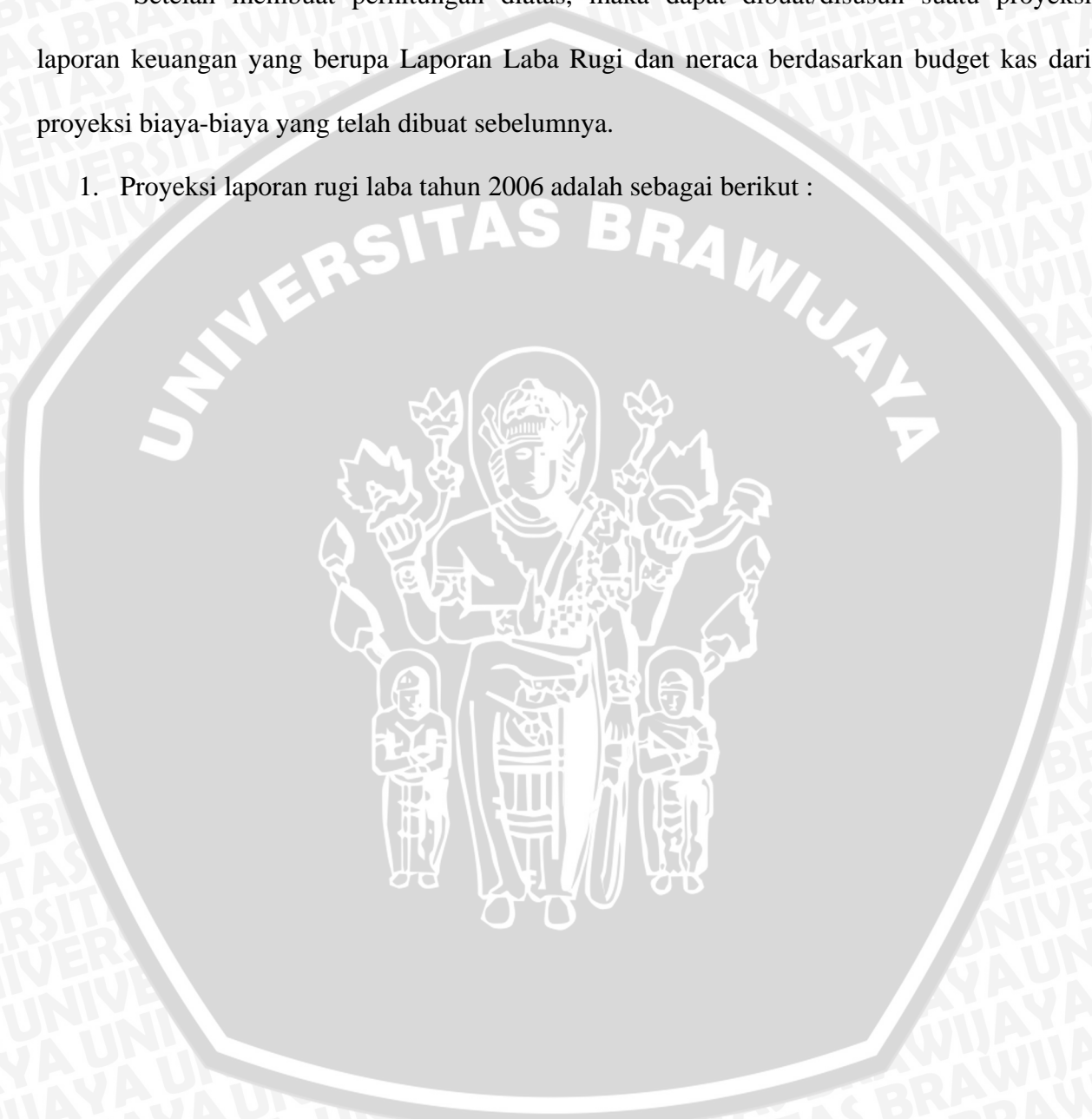
Keterangan	Periode					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Saldo Kas Awal	20.732.530.165	21.685.332.285	22.638.134.405	22.656.423.275	22.998.657.395	31.300.628.760
Penerimaan Kas	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111	9.209.537.111
Pengeluaran Kas	8.256.734.991	8.256.734.991	9.191.248.241	8.867.302.991	907.565.746	4.574.873.996
Saldo Kas Akhir Bulan	21.685.332.285	22.638.134.405	22.656.423.275	22.998.657.395	31.300.628.760	35.935.291.875

Sumber: data diolah

C. Proyeksi Laporan Keuangan

Setelah membuat perhitungan diatas, maka dapat dibuat/disusun suatu proyeksi laporan keuangan yang berupa Laporan Laba Rugi dan neraca berdasarkan budget kas dari proyeksi biaya-biaya yang telah dibuat sebelumnya.

1. Proyeksi laporan rugi laba tahun 2006 adalah sebagai berikut :



Tabel 33
Proyeksi Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 2006
PT. PG. Kebon Agung
(dalam rupiah)

Keterangan	Jumlah
Penjualan	
1 Gula	87.271.972.267
2 Tetes	21.817.993.067
Total Penjualan	109.089.965.334
Harga Pokok Produksi	
b. Bahan Baku	41.172.148.667
b. Tenaga Kerja Langsung	8.710.927.000
Biaya Produksi Tak Langsung	
b. Bahan Penolong	225.565.000
b. Tenaga Kerja Tak Langsung	157.740.000
b. Instalansi	1.221.136.000
b. Bahan Bakar	895.567.000
b. Listrik Pabrik	262.344.000
b. Pemeliharaan Mesin Pabrik	784.093.000
b. Pemeliharaan Pabrikasi	442.951.000
b. Pemeliharaan Kendaraan Pabrik	155.072.000
b. Angkut dan Tebang Tebu	140.114.850
b. Asuransi	213.630.000
b. Penyusutan Drainage Pabrik	46.818.000
b. Penyusutan Gedung Pabrik	30.553.000
b. Penyusutan Mesin dan Instalansi	305.329.000
b. Penyusutan Kendaraan Pabrik	34.818.000
b. Penyusutan Alat Pabrik	18.133.000
b. Penyusutan Inventaris Pabrik	63.669.000
b. Transport	14.364.150
b. Rekening Telepon, Air	71.015.800
b. Packing	255.695.000
Jumlah Biaya Produksi Tak Langsung	5.338.607.800
Total	55.221.683.467
Persediaan Awal	-
Harga Pokok Barang Tersedia Dijual	55.221.683.467
Persediaan Akhir	-

Harga Pokok Penjualan		55.221.683.467
Lab a Kotor		53.868.281.867
Biaya Administrasi dan Umum		6.314.825.000
Biaya Kantor Direksi		
b. Listrik	1.747.067.900	
b. Pemeliharaan Gedung Kantor	859.080.000	
b. Pemeliharaan Kendaraan Kantor	1.775.217.000	
b. Pemeliharaan Prltn+Prlngkp Kantor	948.684.000	
b. Penyusutan Gedung Kantor	225.551.000	
b. Penyusutan Kendaraan Kantor	110.310.000	
b. Penyusutan Drainage Kantor	259.171.000	
b. Penyusutan Inventaris Kantor	147.557.000	
b. Transport	146.167.200	
b. Rekening Telepon, Air	777.561.300	
b. Asuransi	1.277.256.000	
Jumlah Biaya Kantor Direksi		8.273.622.400
Lab a Operasi		39.279.834.467
Pendapatan/Biaya Lain		
1. Jasa Giro		52.694.000
2. Pendapatan dari Ampas		1.371.786.000
3. Biaya Lain-lain		(216.826.800)
Lab a Sebelum Pajak		40.487.487.667
Pajak Penghasilan		(12.128.746.300)
Lab a Setelah Pajak Penghasilan		28.358.741.367

Sumber: data diolah

2. Proyeksi Neraca Tahun 2006

Sebelum disusun proyeksi neraca tahun 2006, terlebih dahulu saldo-saldo perkiraan neraca atas dasar perhitungan yang telah dibuat. Adapun mengenai asumsi-asumsi atau batasan-batasan yang dibuat adalah sebagai berikut :

Semua pos-pos neraca untuk tahun 2006 diestimasikan sama dengan pos-pos neraca tahun 2005 kecuali pos-pos tertentu.

Saldo kas dan bank untuk tahun 2006 diambil dari budget kas.

Saldo piutang usaha tahun 2006 diambil dari skedul pengumpulan piutang.

Aktiva tetap diestimasi sebesar Rp. 33.866.781.115.

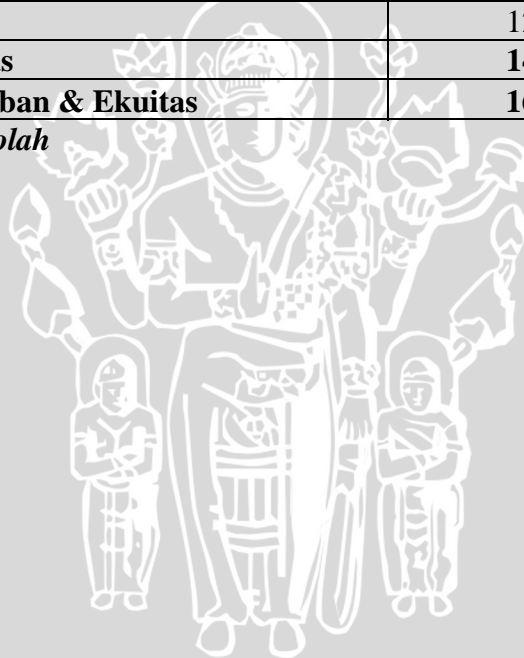
Hutang pajak diestimasi sama dengan tahun 2005 sebesar Rp. 65.297.005.

Tabel 34
Proyeksi Neraca
Per 31 Desember 2006
PT. PG. Kebon Agung
(dalam rupiah)

Keterangan	Jumlah
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Kas dan Bank	35.935.291.875
Piutang Usaha	5.181.773.353
Piutang Lain-lain	4.552.518.840
Uang Muka Dibayar	-
Persediaan	6.498.549.133
Beban Ditangguhkan yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	3.111.873.590
Beban Dibayar Dimuka yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	-
Jumlah Aktiva Lancar	55.280.006.791
Aktiva Tidak Lancar	
Dana Kemitraan	6.955.693.344
Rekening Koran dengan Kantor Direksi	65.338.808.867
Rekening Koran dengan PG Trangkil	216.854.991
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	72.511.357.202
Aktiva Tetap	33.866.781.115
Aktiva Penyusutan	(13.421.583)
Aktiva Tetap - Setelah Dikurangi Penyusutan	33.853.359.532
Aktiva Lain-lain	
Beban Ditangguhkan - Setelah Dikurang Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	1.090.013.613
Jumlah Aktiva	162.734.737.138

KEWAJIBAN & EKUITAS	
Hutang Usaha	58.925.865
Hutang Lain-lain	9.661.993.738
Hutang Pajak	65.297.005
Beban yang Masih Harus Dibayar	295.826.248
Jumlah Kewajiban Lancar	10.082.042.856
Kewajiban Tidak Lancar	
Kewajiban Manfaat Karyawan	1.801.871.432
Dana Kemitraan	6.955.693.344
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	8.757.564.776
Ekuitas	
Cadangan	1.844.141.956
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	12.312.495.019
Laba Ditahan	129.738.492.531
Jumlah Ekuitas	143.895.129.506
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	162.734.737.138

Sumber: data diolah



3. Analisis Laporan Keuangan Tahun 2006

a. Analisa Rasio Likuiditas

1. *Net Working Capital*

$$\begin{aligned} \text{Net Working Capital} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 55.280.006.791 - 10.082.042.856 \\ &= 45.197.963.935 \end{aligned}$$

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{55.280.006.791}{10.082.042.856} \times 100\% = 548,3\% \end{aligned}$$

3. *Quick Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{55.280.006.791 - 6.498.549.133}{10.082.042.856} \times 100\% = 483,85\% \end{aligned}$$

4. *Cash Ratio*

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{35.935.291.875}{10.082.042.856} \times 100\% = 356,43\% \end{aligned}$$

b. Analisa Rasio Aktivitas

- 1.
- Total Assets Turn Over*
- (Rasio tingkat perputaran total aktiva)

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{109.089.965.334}{162.734.737.138} = 0,67 \text{ x} \end{aligned}$$

- 2.
- Inventory Turn Over Ratio*
- (Rasio Tingkat Perputaran Persediaan)

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \\ &= \frac{55.221.683.467}{6.498.549.133} = 8,49 \text{ x} \end{aligned}$$

c. Analisa Rasio Solvabilitas

- 1.
- Total Debt to Total Capital Assets Ratio*
- (Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Assets} &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{10.082.042.856 + 8.757.564.776}{162.734.737.138} = 0,12 \text{ x} \end{aligned}$$

- 2.
- Total Debt Equity Ratio*
- (Rasio Total Hutang Terhadap Modal)

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Equity} &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ &= \frac{10.082.042.856 + 8.757.564.776}{143.895.129.506} = 0,13 \text{ x} \end{aligned}$$

d. Rasio Rentabilitas

1. Rasio Rentabilitas Ekonomi

$$\begin{aligned} RE &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{28.358.741.367}{162.734.737.138} \times 100\% = 17,43\% \end{aligned}$$

2. Rasio Modal Sendiri

$$\begin{aligned} RMS &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{28.358.741.367}{143.895.129.506} \times 100\% = 19,71\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis rasio keuangan PT. PG. Kebon Agung diatas, dengan demikian dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 35

**Analisis Rasio Laporan Keuangan
PT. PG. KEBON AGUNG (PERSERO)
Tahun 2005-2006**

Rasio Keuangan	2005	2006
Likuiditas		
<i>Net Working Capital</i>	9.262.995.097	45.197.963.935
<i>Current Ratio</i>	191,88%	548,3%
<i>Quick Ratio</i>	127,42%	483,85%
<i>Cash Ratio</i>	2,39%	356,43%
Aktivitas		
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,78x	0,67x
<i>Inventory Turn Over</i>	5,06x	8,49x
Solvabilitas		
<i>Total Debt to Total Capital Assets Ratio</i>	0,15 x	0,12 x
<i>Total Debt Equity Ratio</i>	0,17 x	0,13 x
Rentabilitas		
Rentabilitas Ekonomi	16,90%	17,43%
Rentabilitas Modal Sendiri	19,84%	19,71%

Sumber : data diolah

Dari hasil analisis rasio laporan keuangan pada tahun 2006 tingkat likuiditasnya cukup baik. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang lebih optimal. Sedangkan untuk tingkat rentabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan secara umum sudah dapat dianggap baik, meskipun adanya penurunan pada rentabilitas modal sendiri sebesar 0,13%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah disajikan serta interpretasi yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan periode 2003 – 2005 kondisi keuangan PT. PG. Kebon Agung secara keseluruhan dalam kondisi cukup baik, mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada proyeksi tahun 2006 juga mengalami kenaikan.
2. Berkenaan dengan budget kas PT. PG. Kebon Agung sudah mengelolanya dengan baik, akan tetapi perusahaan masih kurang efisien dalam penggunaan dana dalam hal ini masalah biaya produksi dan non produksi serta pendapatan atas penjualan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pencapaian laba.
3. Dengan penyusunan budget kas yang baik dan benar sangatlah membantu tugas manajemen dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini bila diketahui kapan dibutuhkan dana untuk menutupi kekurangan kas serta kapan dana dimanfaatkan jika terjadi kelebihan kas, dengan demikian dana yang ada akan dapat dimanfaatkan secara lebih efisien sehingga dapat menciptakan

kelancaran proses produksi dan pada akhirnya laba yang diharapkan akan dapat tercapai.

4. Melalui penyusunan budget kas dan efisiensi biaya operasional dan administrasi dan umum dapat meningkatkan rentabilitas. Pada tahun 2005 rentabilitas ekonomi 16,90%, sedangkan untuk tahun 2006 meningkat menjadi 17,43% dan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 16,84%, sedangkan untuk tahun 2006 meningkat menjadi 19,71%.

B. Saran-Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan produksi serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana, sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan perencanaan sebelumnya serta apabila terjadi penyimpangan dapat segera diatasi.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan penghematan atau efisien dalam penggunaan dana khususnya untuk membiayai kegiatan operasional serta administrasi dan umum.
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kualitas tebu sehingga dapat mencapai target yang diinginkan, khususnya laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan&Asri, Marwan. 2000. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Alwi, Syafaruddin. 1995. *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hartanto. 1997. *Managerial Accounting*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Horne, Van, James V. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1991. *Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Johnson, Kimberly. 2002. *Cash Budget Planning for Liquidity and Rentability*. Jurnal Economic and Bussines. Volume 15.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahadi. 2003. *Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso, S.R. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsudin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengawasan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyogi, Rina. 2005. *Penggunaan Budget Kas Sebagai Sarana untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1998. *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Welsch, Glenn A, Hilton, Ronald W and Gordon, Paul N. 1995. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J. Fred dan T.E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

LAPORAN HASIL PENJUALAN dan BIAYA
PT.PG KEBON AGUNG (PERSERO)
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2003-2005
(dalam rupiah)

KETERANGAN	2003	2004	2005
Penjualan:			
1.Gula	64.976.076.800	74.090.166.400	79.419.476.000
2.Tetes	16.244.019.200	18.522.541.600	19.854.869.000
Total	81.220.096.000	92.612.708.000	99.274.345.000
Harga Pokok Penjualan:			
b. bahan baku langsung	37.433.333.000	36.235.436.000	40.536.919.000
b. tenaga kerja langsung	8.588.701.000	8.622.019.000	8.672.041.000
Total	46.022.034.000	44.857.455.000	49.208.960.000
B.Produksi Tak Langsung:			
b. bahan penolong	185.390.000	208.502.000	225.565.000
b. tenaga kerja tak langsung	153.029.000	161.550.000	157.740.000
b. instalansi	1.335.029.000	1.082.744.000	1.221.136.000
b. bahan bakar	905.684.000	864.082.000	895.567.000
b. listrik pabrik	291.185.000	294.703.000	308.640.000
b. pemeliharaan mesin pabrik	532.967.000	520.896.000	784.093.000
b. pemeliharaan fabrikasi	176.680.000	412.513.000	442.951.000
b. pemeliharaan kendaraan pabrik	245.405.000	169.441.000	155.072.000
b. angkut dan terbang tebu	248.331.000	264.220.000	164.841.000
b. asuransi	193.534.000	266.742.000	213.630.000
b. penyusutan drainage pabrik	52.020.000	49.452.000	46.818.000
b. penyusutan gedung pabrik	33.948.000	32.272.000	30.553.000
b. penyusutan mesin dan instalansi	339.255.000	322.508.000	305.329.000
b. penyusutan kendaraan pabrik	38.686.000	36.777.000	34.818.000
b. penyusutan alat pabrik	20.148.000	19.153.000	18.133.000
b. penyusutan inventaris pabrik	70.743.000	67.251.000	63.669.000
b. transport	20.517.000	16.605.000	16.899.000
b. rekening telepon, air	81.005.000	85.272.000	83.548.000
b. packing	274.852.000	247.206.000	255.695.000
Total Biaya Produksi Tak Langsung	5.198.588.000	5.121.889.000	5.424.697.000

Biaya Non Produksi			
b. gaji tenaga administrasi dan umum	5.521.526.000	5.174.990.000	6.314.825.000
b. listrik	1.482.749.000	1.482.749.000	2.055.374.000
b. pemeliharaan gedung kantor	648.972.000	795.248.000	859.080.000
b. pemeliharaan kendaraan kantor	1.142.983.000	2.220.431.000	1.775.217.000
b. pemeliharaan prltn & prlgkp kantor	524.520.000	634.055.000	948.684.000
b. penyusutan gedung kantor	225.551.000	225.551.000	225.551.000
b. penyusutan kendaraan kantor	110.310.000	110.310.000	110.310.000
b. penyusutan drainage kantor	259.171.000	259.171.000	259.171.000
b. penyusutan inventaris kantor	147.557.000	147.557.000	147.557.000
b. transport	205.449.000	196.881.000	182.709.000
b. rekening telepon, air	654.680.000	667.203.000	914.778.000
b. asuransi	1.260.123.000	1.198.704.000	1.277.256.000
Total Biaya Non Produksi	12.183.591.000	13.112.850.000	15.070.512.000

Sumber : PT. PG. KEBON AGUNG



CURRICULUM VITAE

Nama : Eny Maslamah
Nomor Induk Mahasiswa : 0110323037-32
Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 26 Juli 1983
Alamat : Ds. Woromarto II Kec. Purwoasri Kab. Kediri
Jawa Timur 64154
Pendidikan : 1). 1989 – 1995 SD Negeri Woromarto II Kediri
2). 1995 – 1998 SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk
3). 1998 – 2001 SMU Negeri 1 Papar Kediri
4). 2001 – 2007 Jurusan Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Publikasi-Publikasi/
Karya Tulis : 1). Prosedur Dan Penetapan Tarif Iklan Di Jawa Pos
Radar Malang (Studi Pada Jawa Pos Radar
Malang)
2). Skripsi
Penyusunan Budget Kas Guna Menjaga Likuiditas
Dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada PT.
PG. Kebon Agung (Persero) Surabaya)